PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK *CUISENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK *CUISENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK *CUISENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN" yang telah disusun oleh Nisa Purnamasari, NIM 09111241020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudaryanti, M. Pd.	Eka Sapti C., MM, M. Pd.
NIP 19600705 198703 2 001	NIP 19771020 200501 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK *CUISENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Nisa Purnamasari, NIM 09111241020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudaryanti, M. Pd.	Ketua Penguji	.....	4-9-2013
Nelva Rolina, M. Si.	Sekretaris Penguji	.....	30-8-2013
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Penguji Utama	.....	28-8-13
Eka Sapti C., MM, M. Pd.	Penguji Pendamping	.....	2-9-2013

Yogyakarta, 18 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 00 1

MOTTO

"Angka adalah tingkat tertinggi pengetahuan. Matematika adalah pintu gerbang dan kunci dari ilmu"

(Plato)

"*Certainly, young children can begin to practice making letters and numbers, but this should be done without workbooks. Young children need to learn initiative, autonomy, industry, and competence before they learn that answers can be right or wrong*"

(David Elkind)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku (Suhari, S. Pd.I dan Siti Wakidah)

   Terimakasih atas segala pengorbanan, doa dan perjuangan yang telah diberikan dalam hidupku.

2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa dan Bangsa

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK *CUISENAIRE* PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

Oleh
Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model penelitian yang digunakan adalah modifikasi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan, sejumlah 23 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan balok *cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan. Peningkatan rata-rata hasil dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 26,09%, kemudian peningkatan hasil rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 33,15%. Proses peningkatan terlihat pada saat dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan langkah-langkah kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire* sebagai berikut : 1) Guru memperkenalkan balok *cuisenaire* kepada anak, 2) Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas, 3) Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru, 4) Guru memperkenalkan lambang bilangan pada anak, 5) Anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh, 6) Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya.

Kata kunci: kemampuan membilang, balok *cuisenaire*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok *Cuisenaire* Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijogo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman" dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogayakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Ibu Sudaryanti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I penulisan skripsi ini yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama proses pembuatan skripsi, serta rela meluangkan waktunya hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Ibu Eka Sapti C., MM, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan meluangkan

waktunya selama proses pembuatan skripsi hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ini.

6. Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Maryatun, S. Pd.AUD. sebagai guru kelas kelompok A di TK Sunan Kalijogo Cangkringan yang telah memberikan data, bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua orangtuaku dan keluarga atas doa dan dukungannya.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PG PAUD angkatan 2009.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Definisi Operasional 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini 8
B. Perkembangan Kognitif 9
   1. Pengertian Perkembangan Kognitif 9
   2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak TK Kelompok A 10
   3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun 12
   4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif 14
C. Hakikat Kemampuan Membilang Anak Usia 4-5 Tahun 16

1. Kemampuan membilang Anak 4-5 Tahun 16
2. Pengertian Bilangan 19
3. Cara Mengenalkan Bilangan Pada Anak 20
4. Prinsip-Prinsip Membilang Pada Anak 23
D. Balok *Cuisenaire* 24
E. Langkah-Langkah Penggunaan Balok *Cuisenaire* 26
F. Kerangka Pikir 27
G. Hipotesis Tindakan 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian Tindakan Kelas 29
B. Subjek dan Objek Penelitian 33
1. Subjek Penelitian 33
2. Objek Penelitian 33
C. Tempat dan Waktu Penelitian 33
1. Tempat Penelitian 33
2. Waktu Penelitian 33
D. Metode Pengumpulan Data 34
1. Observasi 34
2. Dokumentasi 34
E. Instrumen Penelitian 35
F. Teknik Analisis Data 36
G. Kriteria Keberhasilan 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 38
B. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan 38
C. Deskripsi hasil Penelitian 40
1. Pelaksanaan Tindakan Sikus I 40
a. Perencanaan Tindakan Siklus I 40
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I 42
c. Observasi Tindakan Siklus I 48
d. Refleksi Tindakan Siklus I 52

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 54
a. Perencanaan Tindakan Siklus II 54
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 56
c. Observasi Tindakan Siklus II 62
d. Refleksi Tindakan Siklus II 66
D. Pembahasan Hasil penelitian Tindakan Kelas 67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membilang 34

Tabel 2. Draft Daftar Isi Dokumentasi 36

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Sebelum tindakan 39

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Pada Siklus I 40

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus I 49

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan dan Siklus I 50

Tabel 7. Jadwal Penelitian Tindakan Siklus II 53

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus II..... 62

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II 63

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir..... 28

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart..... 30

Gambar 3. Histogram Peningkatan Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II 65

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian 76
Lampiran 2. Lembar Observasi *checklist* Kemampuan Membilang 80
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian 84
Lampiran 4. Foto Penelitian 100
Lampiran 5. Hasil Observasi Tindakan Setiap Pertemuan 108
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Observasi 116

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap negara. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) anak usia dini merupakan usia emas atau *the golden age* yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Multi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan untuk anak usia dini.

> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan dan pengasuhan untuk anak usia dini dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal. Penyelenggaraan pada jalur pendidikan formal berbentuk TK yaitu pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pembelajaran bagi anak usia 4-6 tahun. Sedangkan pada jalur pendidikan non-formal berbentuk Taman penitipan Anak (TPA), Kelompok bermain (KB), dan bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan TK dalam proses pembelajarannya terdapat program yang telah disesuaikan dengan usia anak. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-

emosional, dan aspek fisik motorik. Perkembangan kognitif pada anak merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Guru dalam melaksanakan program pembelajaran memiliki peranan penting untuk mencapai dan mewujudkan perkembangan anak yang optimal.

Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005:53) semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama melalui empat tahapan : (1) sensori-motor, (2) preoperasional, (3) konkret-operasional, (4) formal-operasional. Lebih lanjut Piaget dalam Rita Eka Izzaty (2005:32) menegaskan bahwa semua anak mengalami tahap yang sama ketika mengembangkan kecakapan berfikirnya namun setiap anak-anak individu memiliki laju perkembangannya sendiri-sendiri.

Anak usia TK berada tahap perkembangan preoperasional yaitu rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak juga telah mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar (Slamet Suyanto, 2005:55). Berdasarkan pernyataan tersebut anak sudah mulai mengenal bilangan. Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak. Bilangan adalah obyek matematika yang bersifat abstrak, oleh karena itu dalam mengajarkan bilangan pada anak TK diperlukan media untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Sunan Kalijogo Cangkringan pada tanggal 28 Januari sampai dengan 2 Februari 2013 menunjukkan bahwa kemampuan membilang 1-10 anak kelompok A masih kurang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas tentang kurangnya kemampuan membilang anak di kelompok A. Anak hanya mampu menyebutkan

1-10 namun belum mampu untuk menunjukkan banyaknya benda. Mayoritas anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyaknya benda. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru lebih banyak dengan menggunakan metode ceramah. Guru menggunakan media yang kurang menarik dalam pembelajaran membilang. Guru dalam mengajarkan membilang hanya dengan menggambar benda dan menuliskan angka. Gambar dibuat pada *white board* tidak berwarna sehingga kurang menarik bagi anak. Guru menunjuk gambar dan membilang secara bersama-sama dengan anak, kemudian menuliskan angka yang sesuai. Angka pada gambar dihapus oleh guru ketika selesai membilang. Anak diminta untuk menggambar sesuai yang dicontohkan oleh guru dan menuliskan angkanya. Jadi anak membilang dengan gambar buatannya sendiri. Meskipun guru memperbolehkan anak menggambar benda lainnya, anak tetap menggambar seperti yang dicontohkan guru. Anak mengalami kesulitan ketika harus menggambar sendiri dan menghitung sesuai dengan gambarnya. Hal tersebut membuat anak cepat bosan, serta anak kurang terfokus dalam membilang dan kurang menarik bagi anak.

Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam kemampuan membilang di kelompok A. Dalam mengajarkan membilang pada anak diperlukan media yang menarik bagi anak. Keberhasilan suatu pembelajaran pada anak usia dini salah satunya dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan menyajikan informasi pesan dalam rangka mencapai tujuan yang optimal.

Dalam mencapai tujuan yang optimal untuk membilang pada anak TK diperlukan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Cucu Eliyawati (2005:7) Karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan. Dengan perhatian anak yang pendek, maka diperlukan media yang menarik perhatian anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan membilang digunakan balok *cuisenaire*.

Balok *cuisenaire* merupakan balok warna-warni sesuai dengan bilangannya yang disusun sesuai urutan dari 1-10. Balok-balok tersebut disusun berdasarkan warna yang melambangkan bilangannya. Misalnya, warna kuning sebanyak dua balok sehingga dilambangkan dengan angka '2' Dengan media ini anak mendapatkan pengalaman langsung dalam membilang dengan benda sebenarnya.

Balok *cuisenaire* merupakan benda nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan diraba oleh anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* dalam Cucu Eliyawati (2005:107) menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi yaitu, 75% melalui indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (auditori), 6% melalui indera sentuhan dan perabaan dan 6% melalui indera penciuman dan lidah.

Oleh karena itu, penggunaan balok *cuisenaire* ini diharapkan dapat membantu anak dan guru dalam pengoptimalan proses pembelajaran membilang.

Penggunaan balok *cuisenaire* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A di TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyaknya benda.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Media yang digunakan guru dalam membilang kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah tersebut dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada meningkatkan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A menggunakan balok *cuisenaire* TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan keilmuan dalam hal kemampuan membilang pada anak dengan menggunakan balok *cuisenaire*.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

   a. Bagi Anak

      Dapat membantu meningkatkan kemampuan membilang pada anak serta meningkatkan minat anak untuk belajar membilang.

   b. Bagi Guru

      Untuk memperbaiki media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membilang yang dilakukan guru, yaitu pembelajaran membilang dilakukan menggunakan balok *cuisenaire*.

   c. Bagi Sekolah

      Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran dan memberikan informasi tentang variasi media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam hal membilang.

G. Definisi Operasional

Kemampuan membilang merupakan kemampuan untuk mengetahui jumlah bilangan pada objek dan menghubungkannya dengan lambang bilangan. Kemampuan membilang berkaitan dengan pemahaman konsep bilangan. Pada anak TK kelompok A usia 4-5 tahun, kemampuan membilang adalah anak dapat membilang dari satu sampai dengan sepuluh.

Balok *cuisenaire* adalah balok sepuluh tingkat dari satu hingga sepuluh yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dan pengenalan bilangan. Balok *cuisenaire* terdiri dari balok-balok dengan ukuran dan berbagai warna. Pada penelitian ini balok *cuisenaire* yang digunakan yaitu balok-balok yang telah dimodifikasi ukuran dan warnanya. Ukuran dibuat menjadi lebih besar, serta warna pada balok-balok dibuat dengan warna lain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut NAEYC dalam Sofia Hartati (2005:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia nol sampai dengan enam tahun.

Anak usia Taman Kanak-Kanak menurut Ernawulan Syaodih (2005:7) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses perkembangan anak TK meliputi lima aspek. Menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak Tahun 2010 aspek perkembangan pada anak TK yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial emosional.

B. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan untuk berfikir seorang individu. Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003:27) kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Sejalan dengan hal tersebut Siti Partini (2003:1) kemampuan kognitif sering diartikan sebagai daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak untuk memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya.

Berk dalam Siti Partini (2003:1) juga mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif menunjuk pada proses dan produk dari dalam akal pikiran manusia yang membawanya untuk tahu. Dalam hal ini termasuk semua kegiatan mental manusia yang meliputi: mengingat, menghubungkan, menggolong-golongkan, memberikan simbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta dan membayangkan kejadian dan mimpi. Jadi kemampuan kognitif memiliki kontribusi yang besar dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan inteligensi seseorang. Menurut Singgih D. Gunarso yang dikutip dalam Lusi Nuryanti (2008:45) pengertian kognitif meliputi aspek-aspek struktur intelek yang digunakan untuk mengetahui sesuatu, dan proses kognitif meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan persoalan.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2006:141) perkembangan kognitif mempunyai 4 aspek, yaitu:

a. Kematangan. Kematangan merupakan pengembangan dari susunan syaraf. Misalnya kemampuan melihat atau mendengar disebabkan oleh kematangan yang sudah dicapai oleh susunan syaraf yang bersangkutan.
b. Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya, dengan dunianya.
c. Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, misalnya cara pengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak.
d. Ekuilibrasi yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak, agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses atau cara berfikir anak untuk memperoleh pengetahuan baru dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelegensi seseorang yaitu aspek persepsi, pikiran, penalaran dan pemecahan masalah.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A (4-5 Tahun)

Perkembangan kognitif anak dibagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan usia anak. Setiap tahapan menggambarkan kemampuan yang dicapai sesuai dengan rentan usianya. Menurut Piaget dalam Paul Suparno (2001:24) tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun keatas).

Perkembangan kognitif anak kelompok A usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Menurut Piaget (Santrock, 1995:228) pada tahap praoperasional konsep stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta keyakinan pda hal-hal magus terbentuk. Piaget dalam Paul Suparno (2001:25) juga mengungkapkan bahwa tahap praoperasional dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) usia 2-4 tahun, dicirikan sebagai perkembangan pemikiran simbolis. Diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran, khususnya penggunaan bahasa, (2) usia 4-7 tahun perkembangan anak berada pada tahap pemikiran intuitif.

Pada tahap pemikiran intuitif, menurut Piaget dalam Santrock (1995:231) anak-anak mulai menggunakan penalaran primitf dan ingin tahu jawaban atas semua bentuk pertanyaan. Sejalan dengan hal tersebut Piaget dalam Siti Partini (2003:5-6) menjelaskan bahwa pada masa ini anak belum stabil. Anak sudah mulai belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan dan menyempurnakan kecakapan panca inderanya, mulai tumbuh konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya: lebih besar, lebih tua atau lebih tinggi. Anak masih memiliki sifat egosentrisme, anak percaya akan kenyataan dunia seperti apa yang dilihatnya.

Sejalan dengan hal tersebut Mönks, dkk. (2004:221) menjelaskan bahwa tedapat beberapa tahap berpikir praoperasional yaitu:

a. Masih sangat egosentris. Anak belum mampu (secara persepsual, emosional-motivational, dan konseptual) untuk mengambil perspektif orang lain.

b. Masih sangat memusat atau *centralized*. Bila anak dikonfrontasikan dengan situasi yang multi-dimensional, maka ia akan memusatkan perhatiannya hanya pada satu dimensi saja dan mengabaikan dimensi-dimensi yang lain dan akhirnya juga mengabaikan hubungannya antara dimensi-dimensi ini.
c. Berpikir praoperasional adalah tidak dapat dibalik atau *irrevelsable.* Anak belum mampu untuk meniadakan suatu tindakan dengan memikirkan tindakan tersebut dalam arah yang sebaliknya.
d. Berpikir praoperasional adalah terarah statis. Bila situasi A beralih ke situasi B, maka anak hanya memperhatikan situasi A, kemudian B. Ia tidak memperhatikan transformasi perpindahannya A ke B.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi beberapa tahap. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Anak berada pada tahap pemikiran intuitif yaitu anak mulai menggunakan penalarannya dan memliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada masa ini anak memiliki sifat egosentris dan masih labil. Anak pada masa praoperasional telah mampu mengembangkan kemampuan panca inderanya untuk dapat mengenal benda dan lingkungan sekitarnya.

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Anak memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Secara umum menurut Ernawulan Syaodih (2005:12) karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak

pernah berhenti untuk belajar. Pada perkembangan kognitif anak usia dini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahap usianya.

Menurut Spodek, Saracho, dan Davis (M.Ramli, 2005:190-191) karakteristik anak usia dini dalam perkembangan kognitif pada usia empat tahun adalah

> (1) mampu mengidentifikasi dan menunjuk gambar yang dideskripsikan, (2) memadankan dan memberi nama empat warna dasar, (3) membaca gambar, (4) menghitung dan menyentuh empat benda atau lebih, (5) memberi alamat rumah dan usia, (6) dapat meneceritakan sesuatu benda terbuat dari apa, (7) meminta penjelasan, (8) tertarik pada kematian, (9) menyusun kata-kata dan sajak, (10) belajar membedakan antara fakta dan fantasi, (11) suka menyelesaikan aktivitas, (12) dapat membandingkan tiga gambar, (13) dapat menceritakan persamaan dan perbedaan tiga dari enam gambar, (14) mengemukakan serankaian kegiatan yang terdiri dari tiga arahan.

Sedangkan menurut Caplan dan Caplan (M. Ramli, 2005:196) berbeda dengan usia sebelumnya, karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia lima tahun yaitu:

> (1) suka mempraktikkan kemampuan intelektual (2) dapat menghitung dengan benar jari-jari dari satu tangan dengan menggunakan jari telunjuk dari tangan yang lain dan mengemukakan jumlahnya, (3) dapat memadankan bilangan dengan jumlah benda, (4) memahami beberapa kata-kata ukuran dan kuantitas, (5) mulai melihat hubungan antara kapasitas wadah yang berbeda-beda bentuk, (6) mempelajari hubungan antara bilangan tertulis dan terucapkan, (7) dapat menyalin huruf-huruf besar nama tertentu, (8) dapat memisah-misahkan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, dll., (9) menikmati permainan gambar lotto, permainan gambar domino, dan permainan kelompok lainnya, (10) memisahkan dan memadankan benda-benda menurut tekstur, bau, rasa, dan sebagainya, (11) memadankan 10 warna, (12) memimpikan dan mendiskusikan minat jabatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini secara umum adalah bersifat aktif, dinamis, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada anak usia empat

tahun karakteristik perkembangan kognitif secara umum antara lain anak telah mampu mengidentifikasi gambar, mengelompokkan secara sederhana dan menghitung benda. Sedangkan pada anak lima tahun perkembangan kognitifnya mulai berkembang dan menggunkan kemampuan intelektualnya. Anak telah mampu menghitung dengan jari-jari dan menghubungkan benda dengan lambang bilangannya. Anak dapat mengelompokkan dan menghubungkan benda-benda berdasarkan ukuran, bentuk, dan jenisnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses perkembangan kognitif anak. Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003:27) menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011:59-60) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

a. Faktor Hereditas/Keturunan

   Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

b. Faktor Lingkungan

   John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berubungan dengan usia kronologis.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang ang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Faktor kematangan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Faktor kematangan berkaitan dengan fisik atau psikis seseorang dalam melaksanakan fungsinya dalam kehidupan. Selain itu, terdapat faktor lingkungan

dalam hal ini adalah pengalaman-pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitar kehidupan seseorang.

C. Hakikat Kemampuan Membilang Anak Usia TK Kelompok A

1. Kemampuan Membilang Anak 4-5 tahun

Anak TK kelompok A pada usia 4-5 tahun sebagian besar telah mampu menyebutkan bilangan secara urut dari satu sampai dengan sepuluh. Namun, anak belum memahami nilai dari bilangan tersebut, anak cenderung masih menghafal. Hal tersebut diungkapkan oleh Carol Seefedlt dan Barbara A. Wasik (2008:392) anak-anak usia empat tahun tidak sepenuhnya mengerti konsep yang mereka istilahkan “satu” mewakili konsep dari sebuah benda. Beberapa anak pada usia ini anak akan belajar nama-nama bilangan tetapi tidak akan mampu menilai lambang-lambangnya.

Kemampuan membilang merupakan pengembangan dari kepekaan pada bilangan. Menurut Hartnett dan Gelman (Carol Seefedlt dan Barbara A. Wasik, 2008:392) kepekaan bilangan itu pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Ketika kepekaan pada bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran kasar dari kuantitas. Pada anak usia lima tahun konsep bilangan keselarasan satu lawan satu telah berkembang. Anak-anak telah mampu untuk menetapkan nilai bilangan pada benda yang dihitung.

Pada dasarnya kemampuan membilang pada anak telah dikembangkan dalam kurikulum tentang tingkat pencapaian perkembangan yang menjadi acuan dalam pendidikan di TK. Berdasarkan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak 4-5 tahun dalam konsep bilangan,

lambang bilangan, dan huruf adalah: (1) mengetahui konsep banyak sedikit, (2) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan, dan (5) mengenal lambang huruf.

Dari tingkat pencapaian perkembangan tersebut kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut, yaitu:

> (a) Membilang banyak benda dari 1 sampai 10, (b) Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, (c) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, (d) Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10, (e) Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, (f) Menunjuk lambang bilangan 1-10, (g) Meniru lambang bilangan 1-10, (h) Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

Menurut Anggani Sudono (2006:22) penguasaan masing-masing kelompok matematika dalam membilang pada anak selalu melalui tiga tingkat penekanan tahapan yaitu:

1) Tingkat pemahaman konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/ bermain dengan benda konkrit
2) Tingkat menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan, setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting.
3) Tingkat lambang bilangan, anak diberi kesempatan menuliskan lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami.

Sejalan dengan teori yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran bilangan dalam buku Pedoman Permainan Berhitung di TK Depdiknas (2007:6) di

Taman Kanak-kanak penguasaan berhitung di jalur matematika dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1) Penguasaan konsep

   Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.

2) Masa Transisi

   Proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, di mana benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

3) Lambang

   Merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan membilang anak TK kelompok A yaitu kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan yaitu terlihat pada kemampuan anak

menghubungkan banyaknya benda dengan angka yang melambangkannya. Anak dapat memahami bahwa angka ‘1’ mewakili banyaknya satu benda.. Dalam pencapaian setiap kelompok matematika tersebut, melalui tiga tahapan. Tahap pemahaman konsep, pada tahap ini setiap anak dalam memahami bilangan menggunakan benda konkret untuk memvisualisasikannya. Tahap masa transisi, tahap ini anak menghubungkan benda konkret tersebut terhadap simbol yang melambangkannya. Hal tersebut misalnya, empat buah jeruk dilambangkan dengan angka ‘4’. Tahap lambang, pada tahap ini anak mampu memvisualisasikan bilangan dengan menuliskan lambang bilangan tersebut.

2. Pengertian Bilangan

Salah satu unsur matematika adalah bilangan. Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Menurut Sudaryanti (2006:1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan *(Underfined term)*. Jadi bilangan dikatakan abstrak jika tidak ada benda karena bilangan merupakan tanda atau simbol yang menerangkan suatu benda.

Anak dapat menyebutkan secara berurutan 1, 2, 3 dan seterusnya tetapi tidak mengerti hubungan satu sama lain. Anak hanya sekedar menirukan orang dewasa yang ada di lingkungannya dan belum memahami artinya. Dalam hal ini anak belum memahami konsep bilangan dan arti dari bilangan itu sendiri. Menurut Sudaryanti (2006:4) menegaskan bahwa bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda.

Sedangkan menurut Akbar Sutawidjaya (1992:20) bilangan merupakan sebuah kumpulan atau himpunan. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Symbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bilangan merupakan simbol yang menerangkan atau mewakili banyaknya benda. Anak telah paham dalam membilang, apabila anak telah mampu menghitung banyaknya benda dan menghubungkannya dengan bilangan yang melambangkannya. Misalnya anak diberikan gambar lima buah apel kemudian anak telah mampu dan paham bahwa angka lima merupakan simbol dari banyaknya apel.

3. Cara Mengenalkan Bilangan Pada Anak

Menurut Carol Seefedlt dan Barbara A. Wasik (2008: 387-388) dalam pembelajaran matematika pada anak diperlukan beberapa cara yaitu melalui (a) pengalaman-pengalaman langsung yang berhubungan dengan matematika, (b) interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa berkenaan dengan pengalaman ini, dan (c) waktu untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman tersebut. Cara-cara dalam pembelajaran matematika tersebut termasuk dalam mengenalkan bilangan pada anak.

Terdapat berbagai cara dalam mengenalkan bilangan pada anak. Menurut Sudaryanti (2006:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan bilangan pada anak yaitu:

a. Menghitung dengan jari

Berlatih menghitung permulaan dengan jari tangan akan lebih mudah dipahami anak, karena anak dapat melakukan proses membilang sendiri dengan jari tangannya.

Guru dapat bertanya berapa jumlah jari tangan kananmu? Lalu dilanjutkan jumlah jari tangan kiri. Kemudian membandingkan jumlah jari tangan kanan dan kiri, selanjutnya menghitung bersama-sama.

b. Menghitung benda-benda

Anak dapat diajak menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Di kelas anak bisa diajak menghitung berapa banyaknya teman, jumlah kursi, meja, almari, rak buku, pintu, jendela dan sebagainya. Dilanjutkan dengan benda-benda yang dilihat dijalan, misanya roda sepeda atau mobil.

c. Berhitung sambil berolahraga

Anak diminta membuat lingkaran kemudian guru menyuruh anak secara bergantian untuk membilang 1-5 sampai semua dapat nomor. Guru menyuruh anak untuk mengingat nomor masing-masing supaya waktu guru membilang anak dapat menyebutkan sesuai dengan nomornya.

d. Berhitung sambil bernyanyi

Bernyanyi dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak. Guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenalkan, misalnya satu-satu aku sayang ibu, balonku, anak ayam dan seterusnya.

e. Menghitung diatas sepuluh

Biasanya anak akan kesulitan dalam menghitung diatas sepuluh yaitu pada bilangan 11. Untuk bilangan 12-19,pada prinsipnya sama yaitu angka tersebut ditambah dengan “belas” seperti “dua-belas”, “tiga-belas”, dan seterusnya. Tetapi untuk “se-belas” memang perkecualian tidak “satu-belas” kata satu diganti se yang artinya satu. Untuk itu guru perlu memperkenalkan polanya. Setelah anak tahu polanya maka anak akan mahir dalam menghitung sendiri.

Berbeda dengan Muchtar A. Karim (1996:83), konsep bilangan dapat dikenalkan pada anak melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Mengenalkan bilangan melalui menghitung benda

   Mengenalkan konsep bilangan pada anak akan lebih mudah dengan benda-benda yang konkret karena anak usia Taman Kanak-kanak berada pada tahap praoperasional, sehingga pemahaman anak belum dapat dilakukan secara abstrak.

b. Mengenalkan bilangan melalui permainan

   Melalui sebuah permainan yang menyenangkan sangat efektif untuk mengenalkan konsep bilangan, karena anak usia TK berada pada tahap suka bermain.

c. Mengenalkan bilangan melalui percakapan atau tanya jawab

   Guru dapat menuliskan angka 1, dan guru kemudian menanyakan ini angka berapa? Begitu pula dengan angka 2, 3, 4 dan seterusnya.

d. Mengenalkan bilangan melalui penugasan sederhana

Memberikan penugasan pada anak melalui lembar kerja anak (LKA) sederhana, misalnya menebalkan angka, akan merangsang otak anak untuk mengetahui konsep bilangan dari mulai yang sederhana.

Terdapat berbagai cara dalam mengenalkan bilangan pada anak. cara yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Anak diberikan pengalaman secara langsung untuk membilang, sehingga anak lebih mudah mengerti. Pengalaman langsung dalam membilang dapat diberikan dengan menggunakan benda-benda. Cara lainnya dapat dilakukan dalam melatih membilang pada anak.

4. Prinsip-prinsip Membilang Pada Anak

Pelaksanaan membilang pada anak memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut seperti yang dirumuskan dalam buku Pedoman permainan Berhitung di TK oleh Depdiknas (2007:2) yaitu:

a. Pembelajaran bilangan diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar
b. Pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran bilangan diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks .
c. Pembelajaran bilangan akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri

d. Pembelajaran bilangan membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
e. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
f. Dalam Pembelajaran bilangan anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasa-annya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
g. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan membilang pada anak memiliki berberapa prinsip yang semestinya digunakan. Pembelajaran bilangan dilakukan dengan bertahap yaitu dimulai dari benda-benda nyata. Tahap pembelajaran bilangan tersebut dimulai dari yang mudah menuju yang sulit. Membilang disesuaikan dengan kepribadian anak, sehingga dibutuhkan suasana yang menyenangkan dan menggunakan bahasa yang sederhana.

D. Balok *Cuisenaire*

Menurut Anggani Sudono (2006:36) Balok *cuisenaire* yaitu balok sepuluh tingkat dari satu hingga sepuluh. Balok *cuisenaire* diciptakan oleh George Cuisenaire dari Belgia, karena ia mengamati sulitnya pemahaman matematika pada anak. Balok *cuisenaire* ini banyak dipergunakan di berbagai negara Eropa dan di beberapa negara bagian Australia.

Menurut George Cuisenaire dalam Cucu Eliyawati (2005:69) balok *cuisenaire* merupakan balok yang terdiri atas balok-balok yang dengan ukuran sebagai berikut: 1 x1 x1 cm berwarna kayu asli; 2 x1 x1 cm berwarna merah; 3 x1 x1 cm berwarna hujau muda; 4 x1 x1 cm berwarna merah muda; 5 x1 x1 cm berwarna kuning; 6 x1 x1 cm berwarna hijau tua; 7 x1 x1 cm berwarna hitam; 8 x1 x1 cm berwarna coklat; 9 x1 x1 cm berwarna biru tua; 10 x1 x1 cm berwarna jingga.

Balok *cuisenaire* digunakan bagi anak usia TK sampai dengan sekolah dasar. Sebagai salah satu alat permainan bagi tingkat pendidikan dasar, alat ini dapat membantu anak dan memiliki manfaat yang besar. (Anggani Sudono, 2006:21). Sejalan dengan hal tersebut Cucu Eliyawati (2005:69) menyatakan bahwa balok *cuisenaire* diciptakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk peningkatan ketrampilan anak dalam bernalar. *Balok cusenaire* ini juga dikembangkan sebagai salah satu jenis APE untuk anak usia dini walaupun ukuran dan warna telah dimodifikasi sedemikian rupa. Balok *cuisenaire* yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi dengan warna dan ukuran yang dibuat lebih besar.

Balok *cuisenaire* memiliki beberapa keunggulan yaitu balok-balok tersebut terbuat dari kayu dan dicat dengan sepuluh warna yang berbeda. Sehingga dengan bahan kayu menjadikan media ini tahan lama dan tidak mudah rusak. Selain itu, Anggani Sudhono (2006:21) menjelaskan bahwa balok *cuisenaire* bukan hanya sekedar mengembangkan konsep matematika, tetapi untuk pengembangan bahasa dan untuk peningkatan ketrampilan anak. Sejalan

dengan hal tersebut, Cucu Eliyawati (2005:94) balok *cuisenaire* memiliki fungsi untuk mengembangkan motorik halus, melatih ketelitian dan mengembangkan kecerdasan anak.

E. Langkah-langkah Penggunaan Balok *Cuisenaire* dalam Kegiatan Membilang

Menurut Anggani Sudono (2006:21) terdapat beberapa metode untuk lebih memahami konsep penggunaan balok *cuisenaire* yaitu dimulai dengan;

(1) Menghitung tanpa mengerti, asal urutannya sesuai (*root counting),* (2) Menghitung dan memadukan satu-satu (*one to one correspondence),* (3) Menghitung dengan menggunakan syair-syair yang sederhana yang didalamnya terdapat bilangan, (4) Menggunakan balok *cuisenaire* secara bebas dengan menggunakan bahasa, (5) Di tingkat Taman Kanak-kanak, anak membuat karpet berbentuk segi empat yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan beberapa istilah matematis. Hal ini sangat membantu wawasan berpikir dan penguasaan bahasa anak

Langkah-langkah penggunaan balok *cuisenaire* dalam membilang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Guru memperkenalkan balok *cuisenaire* kepada anak
2. Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas tersebut dengan cara meletakkan satu persatu di depan anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya hingga sepuluh
3. Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru.

4. Setelah anak mampu menghitung banyak balok, guru memperkenalkan lambang bilangan pada anak
5. Anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh.
6. Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya.

F. Kerangka Berfikir

Perkembangan kognitif anak merupakan kemampuan anak dalam proses berfikir. Kemampuan membilang termasuk dalam perkembangan kognitif pada anak. Membilang perlu diajarkan pada anak-anak, karena membilang merupakan tahap awal yang menjadi dasar dan digunakan pada konsep matematika selanjutnya.

Pedoman kemampuan membilang dalam penelitian ini menggunakan Kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2010 sebagai acuan pelaksanaan tindakan. Kemampuan membilang pada anak kelompok A usia 4-5 tahun adalah anak mampu membilang 1-10. Dalam mengajarkan membilang 1-10 pada anak, pendidik harus memberikan pemahaman tentang konsep bilangan. Mayoritas anak dalam membilang hanya menyebutkan satu, dua, tiga dan seterusnya tanpa memahami arti dalam bilangan tersebut. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan media untuk mengajarkan membilang pada anak yaitu balok *cuisenaire*. Melalui balok *cuisenaire* anak dapat menghitung banyaknya balok secara langsung dan menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan

jumlah balok. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A sebaiknya menggunakan balok *cuisenaire*.

Penggunaan balok *cuisenaire* ini diduga mampu meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A. Dengan adanya media balok *cuisenaire* ini diharapkan anak menjadi lebih tertarik dan lebih mudah dalam belajar membilang.

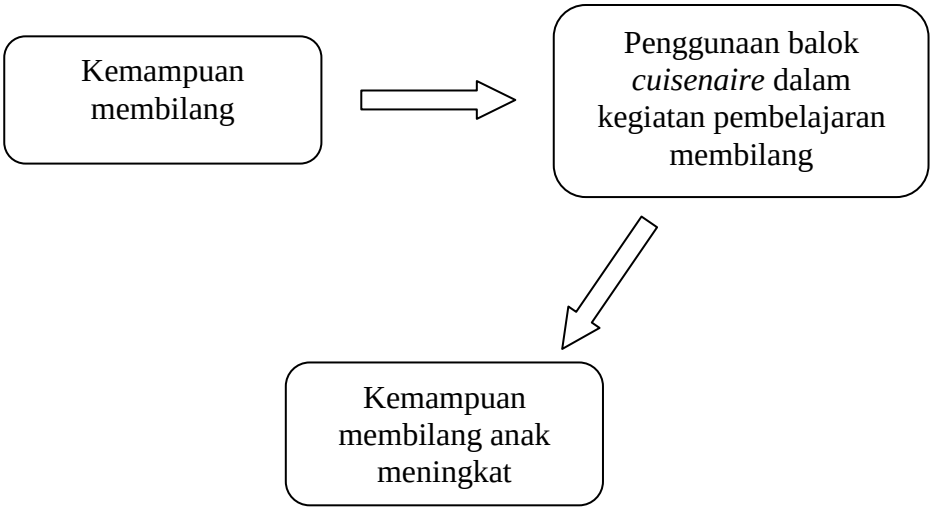

Gambar 1. Bagan kerangka pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu, "Kemampuan membilang pada anak kelompok A dapat ditingkatkan menggunakan balok *cuisenaire* di TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman".

BAB III
METODE PENELITAN

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suroso (2009:30) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pola pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah pola kolaboratif. Menurut Wina Sanjaya (2011:59) PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri atas guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim peneliti. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai kolaborator. Guru bekerjasama dengan kolaborator dalam merancang rencana kegiatan pembelajaran. Guru bertugas melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada proses perencanaan. Sedangkan kolaborator bertugas mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini merupakan visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.

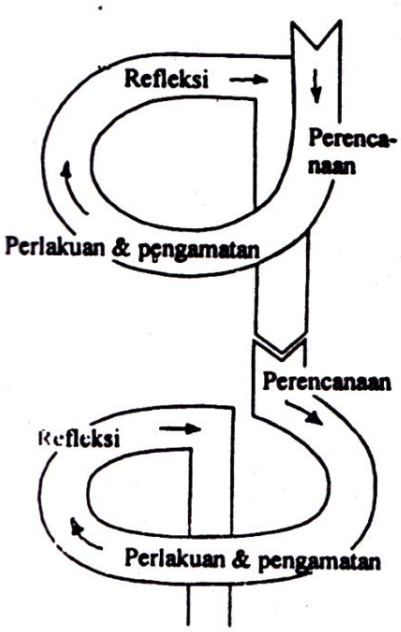

Keterangan:

SIKLUS I

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I

SIKLUS II

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart, Suharsimi Arikunto (2006:93)

Siklus tersebut merupakan satu siklus putaran, artinya sesudah langkah ketiga, apabila belum mememenuhi target maka kembali ke langkah pertama dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah kedua dan ketiga dilakukan bersamaan yaitu tindakan dan observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:98-100) secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan

Pada tahap ini yang menjelaskan tentang apa, mengapa,kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebuut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara jalannya tindakan dan pihak mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian tindakan yang

baik adalah dilakukan dalam bentuk kolaboratif. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Sebelumnya peneliti melaukan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah:

a) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK Sunan Kalijaga.
b) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok A.
c) Menyiapkan media yang digunakan yaitu Balok cuisenaire dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
d) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membilang. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire*.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan

taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

Tahap 3: Tahap Observasi atau Pengamatan

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses kegiatan membilang. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran membilang. Peneliti mengamati sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat, serta mencatat kejadian-kejadian yang muncul sekiranya perlu guna mendukung penelitian.

Tahap 4: Tahap Refleksi

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan dalam kemampuan membilang pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka

dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:109) subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat penelitian. Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung atau pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi yang jelas dan tepat.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelompok A (usia 4-5 tahun) Tahun Ajaran 2012/2013 TK Sunan Kalijogo yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

2. Obyek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, obyek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok cuisenaire pada anak kelompok A.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di dalam kelas kelompok A TK Sunan Kalijogo dengan alamat Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan April-Mei 2013 Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2009:86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membilang

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator**
Kemampuan mengenal konsep bilangan	Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10	1. Membilang banyak benda dari 1-10 2. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10 3. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda 4. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Digunakan

untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RKH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan pleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi.

1. *Checklist*

Menurut Wina Sanjaya (2011:93) mengatakan bahwa *checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Lembar observasi *Checklist* tersebut terlampir pada lampiran 3.

2. Dokumentasi

Pada saat pelaksanaan tindakan penelitian hasil dari kegiatan didokumentasikan untuk memperkuat data yang diperoleh. Hasil dokumentasi dapat berupa foto kegiatan anak, RKH dan catatan-catatan lain yang menggambarkan perkembangan anak. Dalam penelitian ini hal-hal yang didokumentasikan yaitu :

Tabel 2. Draft Daftar Isi Dokumentasi

No	Aspek yang didokumentasikan	Ada	Tidak
1.	Foto alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian		
2.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)		
3.	Foto pelaksanaan tindakan		

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2011:106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wina Sanjaya (2011:106) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Analisis dilakukan berasal dari data observasi aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran membilang menggunakan balok *cuisenaire*.

Teknik statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membilang, digunakan rumus sebagai berikut:

Presentase (%) = $\frac{N}{n}$ x 100%

Keterangan:

N: Jumlah anak yang kemampuan mengenal angkanya baik/cukup/kurang

n : Jumlah anak secara keseluruhan

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (2005:44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61-80%
3. Kriteria cukup baik, yaitu 41-60%
4. Kriteria kurang, yaitu 21-40%
5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0-20%

G. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan membilang 1-10 pada anak.. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati yaitu apabila > 80% (lebih dari 18 anak) dari jumlah anak (23 anak) memperlihatkan indikator dalam presentase sangat baik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Sunan Kalijogo Cangkringan. Lokasi TK ini terletak di Dusun Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Secara geografis sekolah ini terletak dikawasan pedesaan, dihalaman rumah salah seorang penduduk, dan disekitarnya terdapat kebun serta persawahan. Sekolah ini terdiri dari beberapa ruangan diantaranya 2 ruangan kelas yaitu kelas A dan kelas B, 1 ruang guru, 1 ruang peralatan, dan toilet. Fasilitas yang dimiliki cukup memadai yaitu halaman sekolah yang luas, terdapat beragam APE *outdoor* dan *indoor*, dan peralatan *drumband* yang lengkap. Jumlah keseluruhan siswa di TK ini adalah 47 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelompok A dan 24 siswa kelompok B. Sekolah ini memiliki kepala sekolah dan 4 tenaga pengajar dengan masing-masing kelas diampu oleh 2 guru.

B. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan penelitian adalah mengetahui kondisi awal anak dengan melakukan observasi awal atau pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada bulan April 2013. Hal yang diamati dalam pra tindakan ini adalah kemampuan membilang pada anak kelompok A. Pada kegiatan pra tindakan, tema pembelajaran adalah Tanah Airku dengan subtema Suku-suku bangsa di Indonesia. Terdapat tiga kegiatan pada kegiatan inti, namun peneliti hanya memfokuskan pengamatan pada kemampuan membilang.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, guru dalam mengajarkan membilang pada anak dengan menggambar di white board, menghitung gambar dan menuliskan angkanya. Guru mengajak anak untuk bersama-sama menghitung gambar dipapan tulis. Kemudian anak diminta untuk menggambar dengan disertai angka yang sesuai seperti yang dicontohkan guru. Anak terlihat bosan dan kurang tertarik dalam membilang. Sebagian anak masih kesulitan untuk menggambar serta menghitung gambar hasil buatannya sendiri. Hal tersebut terlihat pada angka yang tidak sesuai dengan jumlah gambar. Beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dari guru karena mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang anak kelompok A masih rendah. Dari hasil pengamatan awal diperoleh data kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan

No.	Indikator Kemampuan Membilang	Kriteria	Pra Tindakan	
			Jumlah	(%)
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Dapat	7	30,43
		Kurang Dapat	10	43,48
		Belum Dapat	6	26,09
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Mampu	5	21,74
		Kurang Mampu	8	34,78
		Belum mampu	9	39,13
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Dapat	6	26,09
		Kurang Dapat	9	39,13
		Belum Dapat	8	34,78
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).	Dapat	6	26,09
		Kurang Dapat	10	43,48
		Belum Dapat	7	30,43

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum berhasil dalam membilang dengan kriteria dapat. Sesuai dengan kriteria keberhasilan kemampuan membilang pada anak kelompok A termasuk pada

kriteria kurang yaitu 21-40%. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijaga Cangkringan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1, peneliti bekerjasama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator melakukan kegiatan antara lain menentukan waktu penelitian dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Adapun jadwal penelitian siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan pada Siklus I

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 24 April 2013	1. Membilang banyak benda dari 1-10 2. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10
2.	Selasa, 30 April 2013	1. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis
3.	Jumat, 3 Mei 2013	1. Membilang banyak benda dari 1-10 2. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10
4.	Senin, 6 Mei 2013	1. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis

Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus I:

1) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema di kelompok A TK Sunan Kalijaga.

a) Guru memperkenalkan media yang digunakan yaitu balok *cuisenaire* pada anak.

b) Guru mengajak anak untuk menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas.

c) Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama membilang banyak benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk membilang balok berwarna oranye yaitu dengan jumlah 10. Guru melepaskan seluruh balok pada ruas 10 dan memasukkannya satu-satu sambil berkata satu, dua, tiga, empat, dst. hingga sepuluh.

d) Guru menjelaskan kegiatan kedua membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk menunjuk balok yang sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh guru sebanyak enam kali. Misalnya angka 5 kemudian anak mencari dan menunjuk balok yang jumlahnya 5.

e) Guru memanggil dua anak untuk maju kedepan. Kegiatan pertama dan kedua dilaksanakan sekaligus pada masing-masing anak setiap mendapatkan giliran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan anak terlihat antusias untuk melakukan pembelajaran membilang. Anak membilang dengan suara yang keras pada waktu

guru mengajak anak untuk membilang secara bersama-sama. Anak menunggu giliran dengan tertib untuk maju kedepan. Pada kegiatan membilang terdapat anak yang antara memasukkan dan pengucapan bilangannya tidak sesuai, misalnya telah memasukkan empat balok namun pengucapannya 'lima'. Anak masih bingung dalam menunjuk balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru. Pertemuan pertama siklus I, kegiatan membilang berjalan dengan lancar. Pada kegiatan akhir anak diminta untuk menggambar dan memberikan tulisan pada gambar yang telah dibuat. Kemudian sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran anak diajak untuk bernyanyi, membaca hadist, dan berdoa bersama-sama.

1) Pertemuan Kedua Siklus 1

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB dengan tema Tanah Airku dan sub tema Lambang Negara, Bendera dan Bahasa. Kegiatan awal anak berdoa, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang Bendera Indonesia. Kemudian anak bermain dengan alat perkusi sederhana yang telah disediakan guru. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang membilang dengan balok *cuisenaire*. Indikator yan dinilai pada pertemuan kedua siklus I ini adalah membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Langkah-langkah kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* dilaksanakan sebagai berikut:

a) Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan bendera angka warna-warni. Anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai angka yang bendera angka ditunjukkan guru.

b) Guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10.

c) Guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan bendera angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu 'satu' kemudian mencari bendera dengan angka 1. Guru telah mengosongi ruas balok secara acak, misalnya balok yang kedua, keempat, ketujuh, dan kesembilan. Kemudian guru bertanya pada anak, "setelah satu berapa?" anak mencari balok dengan warna yang sama sejumlah dua dan memasukkannya pada ruasnya sambil dihitung 'satu' 'dua'. Setelah itu anak mencari bendera dengan angka 2 dan ditancapkan pada ruas yang sesuai serta angka-angka selanjutnya. Terdapat 2 buah balok *cuisenaire* sehingga secara bergantian yang melaksanakan 2 anak maju kedepan.

d) Terdapat 2 buah balok *cuisenaire* sehingga secara bergantian yang melaksanakan 2 anak maju kedepan.

Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan menugurutkan gambar bendera dari panjang ke pendek dengan menggunakan LKA. Kemudian anak bernyanyi bersama-sama, membaca hadist dan berdoa sebelum pulang. Guru memberikan beberapa pesan pada anak untuk dilaksanakan dirumah.

2) Pertemuan Ketiga Siklus 1

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2013 yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tema pembelajaran adalah tanah airku dengan subtema Lambang Negara, Bendera dan Bahasa. Sebelum kegiatan awal, anak berbaris didepan kelas serta berhitung bersama-sama. Pada kegiatan awal, anak berdoa, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang lambang negara Indonesia. Kemudian anak melaksanakan kegiatan meloncat dengan tali.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membilang dengan menggunakan balok cuiisenaire. Indikator yang akan dinilai adalah membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10. Berikut ini merupakan langkah-langkah membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada pertemuan ketiga siklus I:

a) Guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok dari 1-10
b) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pertama membilang 1-10 dengan balok *cuisenaire*. Anak diminta untuk menghitung ruas balok sepuluh secara tepat.
c) Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kedua yaitu membilang dengan menunjuk benda 1-10 mengggunakan balok *cuisenaire*. Anak diminta menunjuk balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru sebanyak enam angka.
d) Anak secara bergiliran maju kedepan untuk kegiatan membilang.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini masih terdapat anak yang membilang tidak sesuai dengan yang disebutkan. Beberapa anak telah mampu membilang dengan benar dan apabila ditanya kembali anak menjawab dengan tepat sampai angka berapa hitungannya. Pada kegiatan menunjuk benda, masih banyak anak yang masih bingung sehingga membutuhkan bantuan guru dalam mencari balok yang sesuai. Suasana kelas cukup tenang pada saat kegiatan berlangsung, meskipun ada anak yang maju kedepan melihat temannya melaksanakan kegiatan membilang. Setelah selesai anak diminta untuk cuci tangan dan makan snack bersama waktu istirahat.

Pelaksanaan kegiatan membilang berjalan dengan lancar. Anak tertarik dengan media yang dibuat yaitu dengan bendera angka yang berwarna-warni. Beberapa anak masih salah dalam memasukkan balok pada ruas sesuai dengan urutan selanjutnya, sehingga harus diingatkan oleh guru. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan bercerita tentang gambar yang ada dimajalah. Kemudian bernyanyi, membaca hadist dan berdoa bersama-sama.

3) Pertemuan Keempat Siklus 1

Pertemuan keempat siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB dengan tema Tanah Airku dan sub tema Pemimpin di Negara. Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan awal adalah berdoa, bernyanyi, dan bercakap-cakap tentang pemimpin di negara. Kemudian anak melaksanakan kegiatan menangkap bola.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Indikator yan dinilai pada pertemuan ketiga siklus I ini adalah membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Langkah-langkah kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* dilaksanakan sebagai berikut:

a) Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan kertas yang dibentuk lambang negara dan berisi angka. Anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai yang ditunjukkan guru.
b) Guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10.
c) Guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu ‘satu’ kemudian mencari bendera dengan angka 1.
d) Terdapat 2 buah balok *cuisenaire* sehingga secara bergantian yang melaksanakan 2 anak maju kedepan.

Pelaksanaan kegiatan membilang berjalan dengan lancar. Namun anak yang menunggu giliran tidak ada kegiatan sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Guru berusaha menenangkan anak-anak yang ramai sendiri dengan meminta untuk tetap tenang. Anak dalam memasukkan balok sesuai dengan

urutan berikutnya terkadang masih salah. Dalam mengurutkan angka beberapa anak masih terbalik, misalnya angka sembilan dan enam dan belum urut. Guru memberikan bimbingan pada anak yang belum mampu membilang dengan benar. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang telah mampu membilang dengan tepat. Setelah kegiatan selesai anak istirahat dan makan bersama.

Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan menunjuk lambang huruf dilingkungan kelas. Satu persatu anak diminta untuk menyebutkan huruf yang dutunjukkan guru. Kemudia anak bernyanyi bersama, membaca hadist, dan berdoa pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo pada tindakan siklus 1 dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan pengamatan dua indikator membillang yaitu membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10, pada pertemuan kedua yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Pada pertemuan ketiga dilakukan pengamatan dua indikator membillang yaitu membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10, pada pertemuan keempat yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10.

Berdasarkan hasil yang pengamatan pada pertemuan pertama siklus I, dalam indikator membilang banyak benda dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire*

didapatkan hasil yaitu sebanyak 43,48% atau 10 anak dengan kriteria dapat, kriteria kurang dapat 39,13% atau 9 anak, dan kriteria belum dapat 17,39% atau 4 anak. Ketika membilang balok, antara memasukkan balok dan pengucapan angka masih belum sesuai. Anak masih membutuhkan bantuan guru dalam membilang. Pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* pertemuan pertama siklus I diperoleh hasil sebanyak 39.13% yaitu 9 anak dengan kriteria mampu, 34,78% anak atau 8 anak yang kurang mampu dan sebesar 26,09% atau 6 anak yang belum mampu. Pada pertemuan kedua siklus I dengan indikator membuat urutan bilangan 1-10 menggunakan balok *cuisenaire* diperoleh hasil sebanyak 43,48% atau 10 anak yang dapat, kurang dapat 34,78% atau 8 anak, dan sebesar 21,74% atau 5 anak belum dapat. Sedangkan dalam indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 menggunakan balok *cuisenaire* diperoleh hasil sebanyak 43,48% atau 10 anak yang dapat, kurang dapat 34,78% atau 8 anak, dan sebesar 21,74% atau 5 anak belum dapat.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada pertemuan ketiga tindakan siklus I, diperoleh hasil yaitu pada indikator membilang banyak benda 1-10, anak yang mencapai kriteria dapat ada 16 anak atau 69,56%, anak yang memenuhi kriteria kurang dapat ada 5 anak atau 21,74%, dan anak dengan kriteria belum dapat sebanyak 2 anak atau 8,69%. Pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10, anak dengan kriteria mampu ada 13 anak atau 56,52%, kriteria kurang mampu terdapat 5 anak atau 21,74%, dan anak dengan kriteria belum mampu ada 5 anak atau 21,74%.

Kemampuan yang dicapai anak pada pertemuan keempat siklus I dengan indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yaitu sebanyak 14 anak atau 60,87% anak dengan kriteria dapat, anak dengan kriteria kurang dapat ada 4 anak atau 17,39%, dan 5 anak dengan kriteria belum dapat ada 21,74%. Pada indikator kemampuan membilang menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10, terdapat 14 anak atau 60,87% anak dengan kriteria dapat, anak dengan kriteria kurang dapat ada 4 anak atau 17,39%, dan 5 anak dengan kriteria belum dapat ada 21,74%.

Kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo yang dicapai pada siklus I diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus I

No.	Indikator Kemampuan Membilang	Kriteria	Siklus I					
			Pertemuan 1 dan 2		Pertemuan 3 dan 4		Rata-rata	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Dapat	10	43,48	16	69,56	13	56,52
		Kurang Dapat	9	39,13	5	21,74	7	30,44
		Belum Dapat	4	17,39	2	8,69	3	13,04
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Mampu	9	39,13	13	56,52	11	47,83
		Kurang Mampu	8	34,78	5	21,74	6	28,26
		Belum Mampu	6	26,09	5	21,74	6	23,92
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Dapat	10	43,48	14	60,87	12	52,18
		Kurang Dapat	8	34,78	4	17,39	6	26,09
		Belum Dapat	5	21,74	5	21,74	5	21,74
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).	Dapat	10	43,48	14	60,87	12	52,18
		Kurang Dapat	8	34,78	4	17,39	6	26,09
		Belum Dapat	5	21,74	5	21,74	5	21,74

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata hasil kemampuan membilang pada anak kelompok A dengan indikator membilang banyak benda

dari 1-10 yang mencapai kriteria dapat sebesar 56,52% (13 anak), dalam indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 diperoleh rata-rata sebesar 47,83% (11 anak) yang memenuhi kriteria mampu, pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang mencapai kriteria dapat sebesar 52,18% (12 anak), dan rata-rata sebesar 52,18% (12 anak) yang memenuhi kriteria dapat pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria dapat atau mampu pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan. Namun hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Rekapitulasi kemampuan membilang anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan pada saat sebelum tindakan dengan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Siklus I

No.	Indikator Kemampuan Membilang	Kriteria	Nilai rata-rata		Peningkatan nilai rata-rata
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus I
			(%)	(%)	(%)
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Dapat	30,43	56,52	26,09
		Kurang Dapat	43,48	30,44	-
		Belum Dapat	26,09	13,04	-
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Mampu	21,74	47,83	26,09
		Kurang Mampu	34,78	28,26	-
		Belum Mampu	39,13	23,92	-
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Dapat	26,09	52,18	26,09
		Kurang Dapat	39,13	26,09	-
		Belum Dapat	34,78	21,74	-
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).	Dapat	26,09	52,18	26,09
		Kurang Dapat	43,48	26,09	-
		Belum Dapat	30,43	21,74	-

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus 1. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan dalam kemampuan membilang pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

1) Guru dalam menjelaskan penggunaan balok *cuisenaire* pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung.
2) Guru tidak memberikan contoh pada saat pertemuan kedua pada masing-masing indikator. Sehingga anak harus dijelaskan kembali satu-satu dan membuat waktu semakin lama. Hal ini menyebabkan waktu istrahat bagi anak tertunda.
3) Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan satu kegiatan yaitu membilang dengan balok *cuisenaire*. Anak yang menunggu giliran maju kedepan tidak ada kegiatan sehingga kelas menjadi ramai dan gaduh.
4) Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam membilang.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II dapat berhasil. Oleh karena itu, direncanakan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Guru memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru.
2) Guru memberikan contoh kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire* pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bingung pada saat pelaksanaan kegiatan dan waktu tidak banyak yang terbuang.
3) Peneliti dan guru memberikan kegiatan lain pada anak yang menunggu giliran kegiatan membilang, sehingga kelas menjadi lebih terkondisikan dengan baik.
4) Anak yang belum dapat membilang diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih agar dapat berhasil.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* dilanjutkan pada siklus II dan dilakukan perbaikan agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, guru dan peneliti menentukan waktu penelitian dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Adapun jadwal penelitian siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Penelitian Tindakan Siklus II

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 8 Mei2013	1. Membilang banyak benda dari 1-10 2. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10
2.	Sabtu, 11 Mei 2013	1. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis
3.	Senin, 13 Mei 2013	1. Membilang banyak benda dari 1-10 2. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10
4.	Rabu, 15 Mei 2013	1. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda 2. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis

Berikut ini merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II:

1) Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di kelompok A TK Sunan Kalijaga.
2) Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok A.
3) Menyiapkan media yang digunakan yaitu Balok cuisenaire dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membilang.
5) Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013, kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum kegiatan anak berbaris didepan kelas dan berhitung bersama-sama. Kegiatan awal berdoa, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang tema yang baru yaitu alam semesta dengan sub tema jenis-jenis musim. Kemudian anak melaksanakan kegiatan menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan secara bergantian.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Indikator yang dinilai adalah membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10. Langkah-langkah kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire* sebagai berikut:

a) Guru mengajak anak untuk menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas.
b) Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama membilang banyak benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk membilang balok berwarna oranye yaitu dengan jumlah 10. Guru melepaskan seluruh balok pada ruas 10 dan memasukkannya satu-satu sambil berkata satu, dua, tiga, empat, dst. hingga sepuluh.

c) Guru menjelaskan kegiatan kedua membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk menunjuk balok yang sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh guru sebanyak enam kali. Misalnya angka 5 kemudian anak mencari dan menunjuk balok yang jumlahnya 5.

d) Guru memanggil dua anak untuk maju kedepan. Kegiatan pertama dan kedua dilaksanakan sekaligus pada masing-masing anak setiap mendapatkan giliran.

Pelaksanaan kegiatan membilang berlangsung dengan tertib dan lancar. Kelas lebih terkondisikan dengan baik karena anak yang menunggu giliran melaksanakan kegiatan meniru huruf. Anak yang mampu membilang telah meningkat. Guru membimbing anak yang belum dapat membilang dengan benar. Namun pada kegiatan membilang dengan menunjuk masih terdapat beberapa anak yang bingung mencari balok sesuai dengan yang diucapkan guru. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan makan besar bersama sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berdoa, bernyayi, dan bercakap-cakap tentang alam semesta. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan membilang menggunakan balok *cuisenaire*. Indikator yang dinilai adalah membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10.

Langkah-langkah kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* dilaksanakan sebagai berikut:

a) Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan media kotak angka yang beirisi bermacam angka dengan bentuk benda-benda angkasa. Guru membuat kejutan pada anak untuk menebak apa isi dari kotak tersebut. Kemudian anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai angka yang awan angka ditunjukkan guru.
b) Guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10.
c) Guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu ‘satu’ kemudian mencari bendera dengan angka 1. Guru telah mengosongi ruas balok secara acak yaitu balok yang kedua, keempat, ketujuh, dan kesembilan. Kemudian guru bertanya pada anak, “setelah satu berapa”?, anak mencari balok dengan warna yang sama sejumlah dua dan memasukkannya pada ruasnya sambil dihitung ‘satu’, ‘dua’. Setelah itu anak mencari angka 2 dan ditancapkan pada ruas yang sesuai.
d) Terdapat 2 buah balok *cuisenaire* sehingga secara bergantian yang melaksanakan 2 anak maju kedepan.

Pada pertemuan kedua siklus II anak terlihat tertarik dengan media angka yang dibuat guru. Anak menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan membilang. Banyak anak telah mampu dalam membuat urutan dan menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Namun ada anak yang masih bingung dalam menghitung ruas balok selanjutnya yang masih kosong sesuai warnanya. Kegiatan inti yang dilaksanakan selain membilang adalah meronce dengan manik-manik. Pada kegiatan akhir anak-anak makan bersama, membaca hadist dan berdoa pulang.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 07.30-10.00 WIB dengan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Jenis-jenis musim. Sebelum kegiatan anak-anak berbaris didepan kelas dan absen dengan berhitung bersama-sama. Pada kegiatan awal, anak-anak berdoa bersama sebelum kegiatan, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang alam semesta. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan membilang dengan menggunkan balok *cuisenaire*. Indikator kegiatan pada pertemuan ketiga siklus II adalah membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10. Adapun langkah-langkah kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* sebagai berikut:

a) Guru mengajak anak untuk menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas.

b) Guru memberikan penjelasan kegiatan pertama membilang banyak benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk membilang balok berwarna oranye yaitu dengan jumlah 10. Guru melepaskan seluruh balok pada ruas 10 dan memasukkannya satu-satu sambil berkata satu, dua, tiga, empat, dst. hingga sepuluh.

c) Guru menjelaskan kegiatan kedua membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan balok *cuisenaire* yaitu, anak diminta untuk menunjuk balok yang sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh guru sebanyak enam kali. Misalnya angka 5 kemudian anak mencari dan menunjuk balok yang jumlahnya 5.

d) Guru memanggil dua anak untuk maju kedepan. Kegiatan pertama dan kedua dilaksanakan sekaligus pada masing-masing anak setiap mendapatkan giliran.

Pelaksanaan kegiatan membilang berjalan dengan baik, sebagian besar anak telah dapat membilang dengan tepat. Anak-anak telah dapat membilang dengan lancar dan tidak ada yang dibimbing oleh guru. Pada kegiatan menunjuk banyaknya balok sesuai dengan bilangan yang disebutkan guru, hanya satu anak yang belum bisa. Hal tersebut disebabkan karena anak tersebut dalam kesehariannya tertinggal oleh teman-temannya. Anak tersebut apabila telah membilang sampai lima balok, kemudian ditanya “ada berapa balok?’, dia menjawab “tujuh”. Kegiatan inti yang dilaksanakan selain membilang adalah mencocok gambar awan. Pada kegiatan akhir mengenalkan benda-benda berbahaya dilingkungan anak, dilanjutkan dengan membaca hadist, bernyanyi, dan berdoa pulang.

4) Pertemuan Keempat Siklus II

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013, dengan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Jenis-jenis Musim. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum kegiatan anak berbaris di depan kelas dan berhitung bersama-sama. Pada kegiatan awal, anak berdoa, bernyanyi, dan bercakap-cakap. Setelah itu, melaksanakan kegiatan menirukan gerakan pohon yang tertiup angin.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire*. indikator yang dinilai pada pertemuan keempat siklus II adalah membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Langkah-langkah kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* dilaksanakan sebagai berikut:

a) Guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 dengan media awan angka. Kemudian anak bersama-sama menyebutkan angka sesuai angka pada awan angka yang ditunjukkan guru.
b) Guru mengajak anak secara bersama-sama menghitung balok pada masing-masing ruas dari 1-10.
c) Guru menjelaskan kegiatan mengurutkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok *cuisenaire*. Guru mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas. Anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dari ruas balok pertama yaitu ‘satu’

kemudian mencari awan angka dengan angka 1. Guru telah mengosongi ruas balok secara acak. Kemudian guru bertanya pada anak, “setelah satu berapa?” anak mencari balok dengan warna yang sama sejumlah dua dan memasukkannya pada ruasnya sambil dihitung ‘satu’ ‘dua’. Setelah itu anak mencari angka 2 dan ditancapkan pada ruas yang sesuai dan mencari angka-angka selanjutnya.

d) Terdapat 2 buah balok *cuisenaire* sehingga secara bergantian yang melaksanakan 2 anak maju kedepan.

Pelaksanaan kegiatan membilang berlangsung dengan tertib dan lancar. Sebagian besar anak telah mampu menggurutkan lambang bilangan dan menghubungkannya dengan benda. Hanya sedikit anak yang belum mampu mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan makan bersama, dan ada anak yang merayakan ulang tahun. Kemudian anak-anak membaca hadist, bernyanyi dan berdoa pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo pada tindakan siklus II dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilakukan pengamatan dua indikator membillang yaitu membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan menunjuk benda 1-10, pada pertemuan kedua yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Pada pertemuan ketiga dilakukan pengamatan dua indikator membillang yaitu membilang banyak benda dari 1-10 dan membilang dengan

menunjuk benda 1-10, pada pertemuan keempat yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10.

Berdasarkan hasil yang pengamatan pada pertemuan pertama siklus II, dalam indikator membilang banyak benda dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire* didapatkan hasil yaitu sebanyak 82,60% atau 19 anak dengan kriteria dapat, kriteria kurang dapat 17,38% atau 4 anak, dan tidak ada anak dengan kriteria belum dapat. Pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 diperoleh hasil sebanyak 78,26% yaitu 18 anak dengan kriteria mampu, 13,04% anak atau 3 anak yang kurang mampu dan sebesar 8,69 % atau 2 anak yang belum mampu.

Pada pertemuan kedua siklus II dengan indikator membuat urutan bilangan 1-10 menggunakan balok *cuisenaire* diperoleh hasil sebanyak 78,26% atau 18 anak yang dapat, kurang dapat 8,69% atau 2 anak, dan sebesar 13,04% atau 3 anak belum dapat. Sedangkan dalam indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 menggunakan balok *cuisenaire* diperoleh hasil sebanyak 78,26% atau 18 anak yang dapat, kurang dapat 8,69% atau 2 anak, dan sebesar 13,04% atau 3 anak belum dapat.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada pertemuan ketiga tindakan siklus II diperoleh hasil yaitu pada indikator membilang banyak benda 1-10, anak yang mencapai kriteria dapat ada 22 anak atau 95,56%, anak yang memenuhi kriteria kurang dapat ada 1 anak atau 4,35%, dan tidak ada anak dengan kriteria belum dapat. Pada indikator

membilang dengan menunjuk benda 1-10, anak dengan kriteria mampu ada 20 anak atau 86,96%, kriteria kurang mampu terdapat 2 anak atau 8,70%, dan anak dengan kriteria belum mampu ada 1 anak atau 4,35%.

Kemampuan yang dicapai anak pada pertemuan keempat siklus II dengan indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yaitu sebanyak 21 anak atau 91,30% anak dengan kriteria dapat, anak dengan kriteria kurang dapat ada 1 anak atau 4,35%, dan 1 anak atau 4,35% dengan kriteria belum dapat. Pada indikator kemampuan membilang menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 sebanyak 21 anak atau 91,30% anak dengan kriteria dapat, anak dengan kriteria kurang dapat ada 1 anak atau 8,69%, dan 1 anak atau 4,35% dengan kriteria belum dapat.

Kemampuan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo yang dicapai pada pertemuan ketiga dan keempat siklus II diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus II

No.	Indikator Kemampuan Membilang	Kriteria	Siklus 2					
			Pertemuan 1 dan 2		Pertemuan 3 dan 4		Rata-rata	
			Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Dapat	19	82,60	22	95,65	20	89,13
		Kurang Dapat	4	17,39	1	4,35	3	10,87
		Belum Dapat	0	0	0	0	0	0
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Mampu	18	78,26	20	86,96	19	82,61
		Kurang Mampu	3	13,04	2	8,70	2	8,70
		Belum Mampu	2	8,69	1	4,35	2	6,52
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Dapat	18	78,26	21	91.30	19	84,78
		Kurang Dapat	2	8,69	1	4,35	2	6,52
		Belum Dapat	3	13,04	1	4,35	2	8,70
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).	Dapat	18	78,26	21	91.30	19	84,78
		Kurang Dapat	2	8,69	1	4,35	2	6,52
		Belum Dapat	3	13,04	1	4,35	2	8,70

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membilang yang dicapai menggunakan balok *cuisenaire* pada pertemuan ketiga dan keempat tindakan siklus II, dapat ditegaskan bahwa dalam indikator membilang banyak benda 1-10 anak yang memenuhi kriteria dapat ada 89,13% (20 anak) dan pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 yang memenuhi kriteria mampu ada 82,61% (19 anak). Pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang memenuhi kriteria dapat ada 84,78% (19 anak) dan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 ada 84,78% (19 anak). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa anak yang memenuhi kriteria dapat atau mampu telah meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Rekapitulasi kemampuan membilang anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan pada saat sebelum tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Indikator Kemampuan Membilang	Kriteria	Nilai rata-rata			Peningkatan nilai rata-rata	
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
			(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Dapat	30,43	56,52	89,13	26,09	32,61
		Kurang Dapat	43,48	30,44	10,87	-	-
		Belum Dapat	26,09	13,04	0	-	-
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Mampu	21,74	47,83	82,61	26,09	34,78
		Kurang Mampu	34,78	28,26	8,70	-	-
		Belum Mampu	39,13	23,92	6,52	-	-
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Dapat	26,09	52,18	84,78	26,09	32,6
		Kurang Dapat	39,13	26,09	6,52	-	-
		Belum Dapat	34,78	21,74	8,70	-	-
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).	Dapat	26,09	52,18	84,78	26,09	32,6
		Kurang Dapat	43,48	26,09	6,52	-	-
		Belum Dapat	30,43	21,74	8,70	-	-

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan, kemampuan membilang telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* anak terlihat lebih antusias dan senang. Dengan perbaikan yang telah dilakukan terhadap hambatan yang terjadi pada siklus I, pada tindakan siklus II kemampuan membilang telah mengalami peningkatan.

Pada tindakan siklus II hasil yang diperoleh yaitu pada indikator membilang banyak benda 1-10 anak yang memenuhi kriteria dapat sebanyak 89,13%, sebanyak 82,61% anak dengan kriteria mampu pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10, pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda anak yang mencapai kriteria dapat yaitu 84,78%, dan sebanyak 84,78% anak yang mencapai kriteria dapat dalam indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* pada anak kelompok A telah berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu >80%. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya lagi. Peningkatan kemampuan membilang anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan pada saat sebelum tindakan dengan tindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik sebagai berikut:

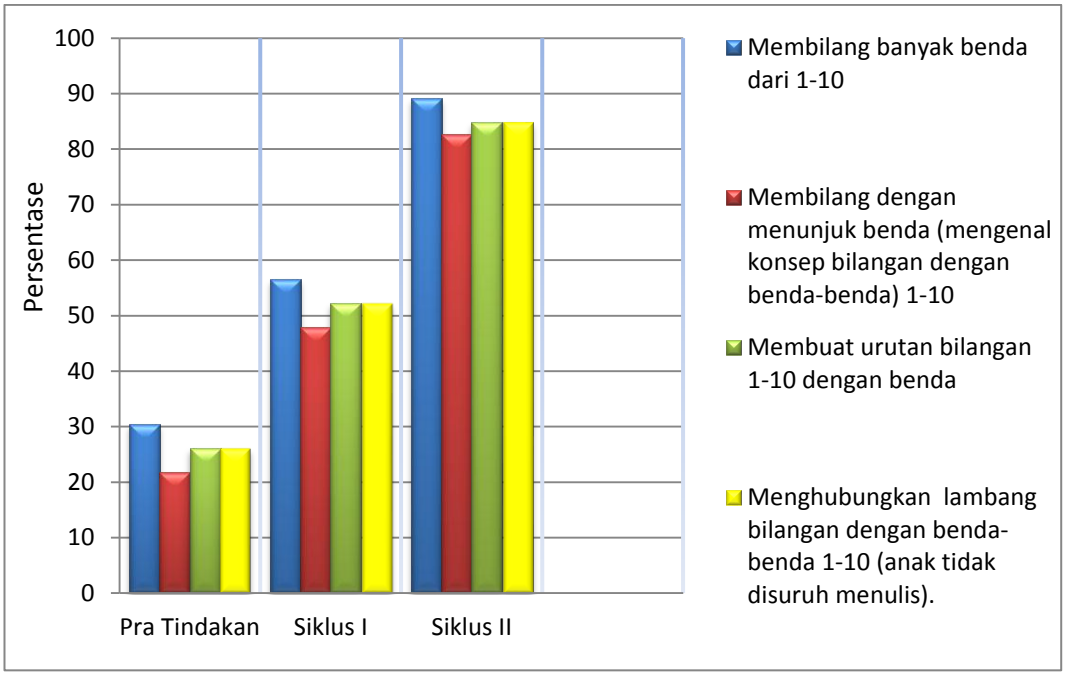

Gambar 3. Histogram Peningkatan Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melihat kemampuan membilang anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan masih kurang. Anak hanya mampu menyebutkan 1-10 namun belum mampu untuk menunjukkan banyaknya benda. Mayoritas anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyaknya benda. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartnett dan Gelman (Carol Seefedlt dan Barbara A. Wasik, 2008:392) bahwa pada anak usia lima tahun konsep bilangan keselarasan satu lawan satu telah berkembang. Anak-anak telah mampu untuk menguasai dan menetapkan nilai bilangan pada benda yang dihitung. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan membilang menggunakan balok *cuisenaire*.

Peneliti telah menunjukkan bahwa dengan menggunakan balok *cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan. Peningkatan kemampuan membilang terbukti dari hasil nilai rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hasil nilai rata-rata indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masing-masing siklusnya.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena dengan kegiatan membilang menggunakan balok *cuisenaire,* anak dapat belajar membilang dengan menghitung benda sebenarnya karena pada dasarnya anak usia 4-5 tahun berada pada tahap berpikir praoperasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Monks, dkk. (2004:221) menjelaskan bahwa tahap berpikir praoperasional masih sangat egosentris yaitu anak belum mampu (secara persepsual, emosional-motivasional, dan konseptual) untuk mengambil perspektif orang lain. Sehingga kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* dapat membantu guru dalam penyampaian informasi dan mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan.

Dalam memahami konsep bilangan melalui balok *cuisenaire*, anak memasukkan balok sambil mengucapkan angka satu, dua, tiga dan seterusnya sesuai dengan balok-baloknya. Balok-balok tersebut dapat mewakili angka yang disebutkan oleh anak, sehingga bilangan menjadi tidak abstrak bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudaryanti (2006:1) yang menjelaskan bahwa bilangan dikatakan abstrak jika tidak ada benda karena bilangan merupakan tanda atau simbol yang menerangkan suatu benda.

Pada kegiatan pembelajaran membilang menggunakan balok *cuisenaire* anak mendapatkan kesempatan secara langsung menghitung dan memasukkan balok pada masing-masing ruasnya sehingga anak dapat memperoleh pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggani Sudhono (2006:22) menjelaskan bahwa penguasaan kelompok matematika dalam membilang pada tingkat pemaham konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkrit. Anak melaksanakan berbagai kegiatan membilang antara lain mencari dan menunjuk bilangan sesuai yang disebutkan guru, mengurutkan bilangan dengan benda, dan mencari angka kemudian menghubungkan dengan balok. Pembelajaran tersebut merangsang berpikir anak untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban sendiri. Dengan pengalaman langsung tersebut pemahaman anak dalam membilang dapat optimal. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan membilang pada anak dalam buku buku Pedoman Permainan Berhitung di TK oleh Depdiknas (2007:2) yang menyebutkan bahwa pembelajaran membilang akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.

Kegiatan membilang dengan menggunakan balok *cuisenaire* yang berwarna-warni menjadikan anak lebih tertarik dan bersemangat. Selain itu, dalam mengenalkan lambang bilangan menggunakan berbagai macam media yaitu bendera angka, awan angka, dan kotak angka ajaib. Anak secara langsung menghubungkan angka sesuai dengan jumlah balok. Dengan kegiatan yang bervariasi tersebut, anak lebih antusias dan menyenangkan dalam melaksanakan kegiatan membilang. Pembelajaran ini sesuai dengan prinsip membilang pada

anak dalam buku Pedoman Permainan Berhitung di TK oleh Depdiknas (2007:2) yaitu pembelajaran bilangan membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai, menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.

Dengan demikian, penggunaan balok *cuisenaire* dapat membantu mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dan dapat mempermudah pemahaman konsep bilangan pada anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Eliyawati (2005:69) menyatakan bahwa balok *cuisenaire* diciptakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk peningkatan ketrampilan anak dalam bernalar.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan balok *cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata indikator penelitian yang dilakukan telah mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan kemampuan membilang diperoleh hasil kemampuan anak yang dapat membilang benda 1-10 hanya 30,43%. Sedangkan kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan kriteria mampu 21,74%. Persentase sebesar 26,09% kriteria dapat pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Kemampuan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 terdapat 26,09% dengan kriteria dapat.

Pada siklus I kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo telah mengalami peningkatan. Hasil rata-rata kemampuan membilang pada siklus I yaitu pada indikator membilang banyak benda dari 1-10 yang mencapai kriteria dapat sebesar 56,52% dalam indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 diperoleh rata-rata sebesar 47,83% yang memenuhi kriteria mampu, pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang mencapai kriteria dapat sebesar 52,18% dan rata-rata sebesar 52,18% yang memenuhi kriteria dapat pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan karena mengalami beberapa hambatan antara lain: (1) Guru dalam menjelaskan penggunaan balok *cuisenaire* pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung. (2) Guru tidak memberikan contoh pada saat pertemuan kedua pada masing-masing indikator. Sehingga anak harus dijelaskan kembali satu-satu dan membuat waktu semakin lama. Hal ini menyebabkan waktu istrahat bagi anak tertunda. (3) Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan satu kegiatan yaitu membilang dengan balok *cuisenaire*. Anak yang menunggu giliran maju kedepan tidak ada kegiatan sehingga kelas menjadi ramai dan gaduh. (4) Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam membilang.

Dengan adanya hambatan tersebut maka perlu dilakukan tindakan Siklus II dengan perbaikan-perbaikan hambatan yang muncul pada tindakan siklus I. perbaikan-perbaikan tersebut antara lain: (1) Guru memberikan penjelasan dengan

lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami penjelasan yang disampaikan guru. (2) Guru memberikan contoh kegiatan membilang dengan balok cuissenaire pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bingung pada saat pelaksanaan kegiatan dan waktu tidak banyak yang terbuang. (3) Peneliti dan guru memberikan kegiatan lain pada anak yang menunggu giliran kegiatan membilang, sehingga kelas menjadi lebih terkondisikan dengan baik. (4) Anak yang belum dapat membilang diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih agar dapat berhasil.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan hasil dari tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan Hasil rata-rata tindakan siklus II yaitu pada indikator membilang banyak benda 1-10 anak yang memenuhi kriteria dapat ada 89,13% dan pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 yang memenuhi kriteria mampu ada 82,61%. Pada indikator membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda yang memenuhi kriteria dapat ada 84,78% dan dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 ada 84,78% dengan kriteria dapat. Dari hasil tersebut tidak dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya, karena hasil telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu > 80%.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan balok *cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipandang masih memiliki keterbatasan, yaitu

1. Dalam pelaksanaan tindakan hanya dilakukan oleh satu observer, sehingga proses pengamatan dalam penelitian ini kurang optimal.
2. Dalam kegiatan membilang peneliti belum melaksanakan kegiatan mengenal angka.
3. Peneliti belum melaksanakan kegiatan membilang dari awal kegiatan, hanya pada kegiatan inti saja.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan balok *cuisenaire* dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan. Peningkatan rata-rata hasil dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 26,09%, kemudian peningkatan hasil rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 33,15%. Proses peningkatan terlihat pada saat dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan langkah-langkah kegiatan membilang dengan balok *cuisenaire* sebagai berikut : 1) Guru memperkenalkan balok *cuisenaire* kepada anak, 2) Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas, 3) Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru, 4) Guru memperkenalkan lambang bilangan pada anak, 5) Anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh, 6) Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya.

B. Saran

Agar kegiatan membilang menggunakan balok *cuisenaire* dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya anak diajak untuk mengenal angka terlebih dahulu.
2. Kegiatan berhitung menggunakan balok *cuisenaire* dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.

3. Sebaiknya angka yang digunakan dalam kegiatan membilang menggunakan balok *cuisenaire* dibuat dengan menarik dan disesuaikan dengan tema kegiatan. Misalnya tema alam semesta, maka angka dibuat dalam kertas yang dibentuk awan, bulan, matahari, dan sebagainya.
4. Apabila pelaksanaan kegiatan membilang menggunakan balok *cuisenaire* dilakukan pada kegiatan inti, sebaiknya pada kegiatan awal terdapat pijakan misalnya, bermain sambil berhitung, bernyanyi sambil berhitung, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Akbar Sutawidjaya, dkk. (1992). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

Anggani Sudono. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Asrori, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: multi presindo

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks

Mönks, F.J., dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas.

Mohammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius

Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.

Santrock, John W. (1995). *Life-Span Development Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Singgih D. Gunarsa. (2006). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Siti Partini S. (2003). *Metode pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.

Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini.* Yogyakarta: FIP UNY.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka cipta.

_____. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PARARATON (Group ELMATERA)

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
Certificate No. QSC 00687

No. : 2365 /UN34.11/PL/2013 **15 April 2013**
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh JurusanPendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Nisa Purnamasari
NIM	:	09111241020
Prodi/Jurusan	:	PGPAUD/PPSD
Alamat	:	Kauman, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	TK Sunan Kalijogo Gayam, Argomulyo, Cangkringan, Sleman , Yogyakarta
Subyek	:	siswa kelas A TK Sunan Kalijogo
Obyek	:	Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok Cuisenaire
Waktu	:	April-Juni 2013
Judul	:	Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok *Cuisenaire* pada Anak kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3313/V/4/2013

Membaca Surat	:	Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY	Nomor	:	2365/UN34.11/PL/2013
Tanggal	:	15 April 2013	Perihal	:	Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	NISA PURNAMASARI	NIP/NIM	:	09111241020
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK CUISENAIRE PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO CANGKRINGAN SLEMAN			
Lokasi	:	SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	17 April 2013 s/d 17 Juli 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Hendah Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAA N BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 1323

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Nisa Purnamasari
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 09111241020
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Dra. Sudaryanti, M.Pd & Eka Sapti C., MM, M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti : Kauman, Argomulyo cangkringan
   : Sleman Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP : 085643562025
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. TK Sunan Kalijogo Cangkringan
   2.
9. Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 17-4- 2013
Yang menyatakan

Nisa Purnamasari
(nama terang)

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1323 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3313/V/4/2013 Tanggal : 17 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: NISA PURNAMASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 09111241020
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah	: Kauman, Argomulyo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta
No. Telp / HP	: 085643562025
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG MENGGUNAKAN BALOK CUISENAIRE PADA ANAK KELOMPOK A TK SUNAN KALIJOGO CANGKRINGAN, SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA**
Lokasi	: TK Sunan Kalijogo, Cangkringan
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 April 2013 s/d 17 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 17 April 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Cangkringan
6. Kepala Desa Argomulyo, Cangkringan
7. Ka. TK Sunan Kalijogo, Cangkringan
8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
9. Yang Bersangkutan

TAMAN KANAK-KANAK SUNAN KALIJOGO
Gayam Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
No. 03 / TK SUKA / VII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamik Ika Hermi W., S.Pd

NIP : -

Pangkat/ Golongan : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : Nisa Purnamasari

NIM : 09111241020

Jur/ Prodi : PPSD/PG-PAUD

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok Cuissenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijogo Cangkringan Sleman" pada tahun ajaran 2012/2013 mulai tanggal 15 April 2013 sampai dengan 15 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 16 Mei 2013

Kepala TK

TAMAN KANAK-KANAK NAARIF SUNAN KALIJOGO II ARGOMULYO CANGKRINGAN

Mamik Ika Hermi W., S.Pd

Lampiran 2. Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Membilang

Tabel 1. Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Membilang Anak Menggunakan Balok *Cuisenaire*

Hari/Tanggal :
Tema/Subtema:
Siklus :

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10		
		D (3)	KD (2)	BD (1)	M (3)	KM (2)	BM (1)
1.	VT						
2.	IBN						
3.	FN						
4.	AMD						
5.	RDT						
6.	NFS						
7.	IT						
8.	BY						
9.	ALY						
10.	RF						
11.	SYF						
12.	ADR						
13.	RY						
14.	FD						
15.	GLH						
16.	JN						
17.	HQ						
18.	RA						
19.	MRV						
20.	EDG						
21.	KYS						
22.	YG						
23.	PSY						
Jumlah							
Persentase (%)							

Keterangan: D: Dapat, KD: Kurang Dapat, BD: Belum Dapat, M: Mampu, KM: Kurang Mampu, BM: Belum Mampu.

Tabel 2. Lembar Observasi *Checklist* Kemampuan Membilang Anak Menggunakan Balok *Cuisenaire*

Hari/Tanggal :
Tema/Subtema:
Siklus :

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)		
		D (3)	KD (2)	BD (1)	D (3)	KD (2)	BD (1)
1.	VT						
2.	IBN						
3.	FN						
4.	AMD						
5.	RDT						
6.	NFS						
7.	IT						
8.	BY						
9.	ALY						
10.	RF						
11.	SYF						
12.	ADR						
13.	RY						
14.	FD						
15.	GLH						
16.	JN						
17.	HQ						
18.	RA						
19.	MRV						
20.	EDG						
21.	KYS						
22.	YG						
23.	PSY						
Jumlah							
Persentase (%)							

Keterangan: D: Dapat, KD: Kurang Dapat, dan BD: Belum Dapat

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kemampuan Membilang Menggunakan Balok Cuissenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijogo

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria
1.	Membilang banyak benda dari 1-10	Jika anak dapat membilang banyaknya balok 1-10 dengan benar	Dapat (3)
		Jika anak dapat membilang banyaknya balok 1-7 tanpa bantuan	Kurang Dapat (2)
		Jika anak dapat membilang banyaknya balok 1-5 dengan bantuan	Belum Dapat (1)
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10	Jika anak mampu menunjukkan dengan benar sebanyak 6 susunan balok sesuai angka yang disebutkan guru secara acak	Mampu (3)
		Jika anak mampu menunjukkan dengan benar sebanyak 4 susunan balok sesuai angka yang disebutkan guru secara acak	Kurang Mampu (2)
		Jika anak mampu menunjukkan dengan benar sebanyak < 3 susunan balok sesuai angka yang disebutkan guru secara acak	Belum Mampu (1)
3.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	Jika anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan balok	Dapat (3)
		Jika anakdapatmembuaturutanbilangan 1-7 dengan menggunakan balok	Kurang Dapat (2)
		Jika anak dapat membuat urutan bilangan 1-5 dengan menggunakan balok	Belum Dapat (1)
4.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis)	Jika anak dapat mencari dan menghubungkan kartu bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah balok	Dapat (3)
		Jika anak dapat mencari dan menghubungkan kartu bilangan 1-7 sesuai dengan jumlah balok	Kurang Dapat (2)
		Jika anak dapat mencari dan menghubungkan kartu bilangan bilangan 1-5 sesuai dengan jumlah balok	Belum Dapat (1)

Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara, Bendera, dan Bahasa
Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Melakukan gerakan melompat meloncat danberlari secara terkoordinasi	Melompat dengan tali (F.7)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Melompat dengan tali	Tali	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membilang banyak benda dari 1-10 (K.26)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire*.** **– Guru mengenalkan balok *cuisenaire* pada anak.** **– Anak diajak untuk menghitung sama-sama setiap ruas balok.** **– Guru memberikan contoh pada anak untuk menghitung ruas balok yang ke-10, dengan memasukkan satu persatu balok sambil mengucapkan angka.** **– Anak diminta untuk melaksanakan kegiatan membilang balok 1-10**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						

Mengenal konsep bilangan	**Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10 (K.28)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dengan menunjuk jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan guru sebanyak enam kali** **– Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjukkan ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.** **– Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru** **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						
Membuat coretan yang bermakna	Menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah berbentuk huruf (B.37)	Pemberian Tugas: Memberi tulisan dalam gambar Evaluasi, berdoa dan pulang	Buku gambar dan pensil	Penugasan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Hanik Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 24 April 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara, Bendera, dan Bahasa
Hari, Tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Melakukan gerakan melompat meloncat danberlari secara terkoordinasi	Berlari ditempat (F.10)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Berlari ditempat	Anak secara langsung	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda (K.30)** **Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis) (K.33)**	**Pemberian Tugas:** **Membuat urutan bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok.** **– Guru mengenalkan angka dengan menggunakan bendera angka dan anak diminta menyebutkan angkanya.** **– Guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok** **– Guru menjelaskan kegiatan, guru telah mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan**	**Balok** ***cuisenaire*** **Bendera angka**	**Observasi**						

		menghubungkan bendera angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Anak diminta untuk mengitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10 – **Anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan guru** **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**								
Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	Mengurutkan benda dari panjang-pendek atau sebaliknya (5 seriasi) (K.22)	Pemberian Tugas: Mengurutkan gambar bendera dari panjang ke pendek Evaluasi, berdoa dan pulang	Gambar bendera	Penugasan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mamik Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 30 April 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Pemimpin di Negara
Hari, Tanggal : Jumat, 3 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Melakukan gerakan melompat meloncat danberlari secara terkoordinasi	Meloncat dari ketinggian 20-30 cm (F.8)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Meloncat dengan ketinggan 20-30 cm menggunakan tali	Tali karet	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membilang banyak benda dari 1-10 (K.26)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire*.** **– Guru mengenalkan balok *cuisenaire* pada anak.** **– Anak diajak untuk menghitung sama-sama setiap ruas balok.** **– Guru memberikan contoh pada anak untuk menghitung ruas balok yang ke-10, dengan memasukkan satu persatu balok sambil mengucapkan angka.** **– Anak diminta untuk melaksanakan kegiatan**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						

Mengenal konsep bilangan	**Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10 (K.28)**	**membilang balok 1-10** **Pemberian Tugas:** **Membilang dengan menunjuk jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan guru sebanyak enam kali** **– Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjukkan ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.** **– Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru** **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**	**Balok** ***Cuisenaire***	**Observasi**						
Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik,senang,nakal pelit,dll)	Bercerita tentang gambar yang disediakan/ yang dibuat sendiri (B.17)	Bercerita: Menceritakan gambar yang ada di majalah Evaluasi, berdoa dan pulang	Majalah	Observasi						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mamik Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 3 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Pemimpin di Negara
Hari, Tanggal : Senin, 6 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Menangkap dan melempar sesuatu secara terarah/tepat	Melambungkan dan menangkap kantong biji, bola, dll. (F16)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Menangkap bola besar	Bola	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda (K.30)** **Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis) (K.33)**	**Pemberian Tugas:** **Membuat urutan bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok.** **– Guru mengenalkan angka dengan menggunakan kertas berbentuk lambang Negara yang berisi angka.** **– Guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok** **– Guru menjelaskan kegiatan, guru telah mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan**	**Balok *cuisenaire*** **Kertas angka**	**Observasi**						

		menghubungkan bendera angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Anak diminta untuk mengitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10 – **Anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan guru** **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**								
Mengenal lambang hururf	Menunjuk lambang huruf di lingkungan sekitar anak (K.35)	Pemberian Tugas: Menunjuk huruf di lingkungan kelas Evaluasi, berdoa dan pulang	Papan huruf	Penugasan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mainik Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 6 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Jenis-Jenis Musim
Hari, Tanggal : Rabu, 8 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Mengenal TUhan melalui agama yang dianutnya	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan misalnya: manusia, langit, dll. (NAM 1)	Bercakap-cakap: Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan	Anak secara langsung	Percakapan						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membilang banyak benda dari 1-10 (K.26)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire*.** **– Guru mengenalkan balok *cuisenaire* pada anak.** **– Anak diajak untuk menghitung sama-sama setiap ruas balok.** **– Guru memberikan contoh pada anak untuk menghitung ruas balok yang ke-10, dengan memasukkan satu persatu balok sambil mengucapkan angka.** **– Anak diminta untuk melaksanakan kegiatan membilang balok 1-10**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						

Mengenal konsep bilangan	**Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10 (K.28)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dengan menunjuk jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan guru sebanyak enam kali** **– Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjukkan ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.** **– Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru sebanyak 6 angka**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						
Meniru huruf	Membuat Huruf (B.42)	Pemberian Tugas: Menanmbuat huruf konsonan **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**	Buku tulis dan pensil	Penugasan						
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan. Miring kiri/kanan. Dan lingkaran	Membuat segi empat (F.30)	Pemberian tugas: Membuat segi empat Evaluasi, berdoa dan pulang	Buku gambar, pensil	Hasil karya						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Maria Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 8 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Jenis-Jenis Musim
Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Melakukan gerakan antisipasi	Berjalan maju pada garis lurus (F.19)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Berjalan maju pada garis lurus	Plester Lakban	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda (K.30)** **Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis) (K.33)**	**Pemberian Tugas:** **Membuat urutan bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok.** **– Guru mengenalkan angka dengan menggunakan kotak angka yang berisi angka pada benda-benda angkasa.** **– Guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok** **– Guru menjelaskan kegiatan, guru telah mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk mengurutkan dan**	**Balok *cuisenaire*** **Kotak angka**	**Observasi**						

		menghubungkan bendera angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Anak diminta untuk mengitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10 – **Anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan guru**								
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Meronce dengan manik-manik (F.36)	Pemberian Tugas: Meronce dengan manik-manik	Benang dan manik-manik	Hasil Karya						
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT Cuci tangan, doa, dan makan Bermain								
		IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT								
Meniru huruf	Menebalkan huruf (B.40)	Pemberian tugas: Menebalkan huruf 'hujan deras' Evaluasi, berdoa dan pulang	Buku tulis, pensil	Penugasan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mamik Ika Hermi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 11 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Jenis-Jenis Musim
Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Melakukan gerakan melompat meloncat danberlari secara terkoordinasi	Berlari cepat (F.11)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Berlari cepat	Anak secara langsung	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membilang banyak benda dari 1-10 (K.26)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dari 1-10 menggunakan balok *cuisenaire*.** **– Guru mengenalkan balok *cuisenaire* pada anak.** **– Anak diajak untuk menghitung sama-sama setiap ruas balok.** **– Guru memberikan contoh pada anak untuk menghitung ruas balok yang ke-10, dengan memasukkan satu persatu balok sambil mengucapkan angka.** **– Anak diminta untuk melaksanakan kegiatan membilang balok 1-10**	**Balok *Cuisenaire***	**Observasi**						

Mengenal konsep bilangan	**Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10 (K.28)**	**Pemberian Tugas:** **Membilang dengan menunjuk jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan guru sebanyak enam kali** **– Guru memberikan contoh pada anak, misalnya guru menyebutkan angka 6, anak harus menunjukkan ruas mana yang terdiri dari 6 balok sambil dihitung satu persatu.** **– Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru sebanyak 6 angka**	**Balok** *Cuisenaire*	**Observasi**						
Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Mencocok dengan pola buatan guru (F.38)	Pemberian Tugas: Mencocok gambar berbentuk awan **III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT** Cuci tangan, doa, dan makan Bermain **IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT**	Pola gambar awan, bantalan, dan alat pencocok	Hasil Karya						
Menhaga diri sendiri dari lingkungan	Mengenal dan menghindari benda-benda yang berbahaya (SE. 23)	Bercakap-cakap: Mengenali benda-benda berbahaya Evaluasi, berdoa dan pulang	Gambar benda-benda berbahaya	Percakapan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mamik Ika Herni W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 13 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : A
Semester : II
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Jenis-Jenis Musim
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013
Waktu : 07.30-10.00 WIB

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK					PERBAIKAN	PENGAYAAN
				ALAT	HASIL					
					*	**	***	****		
		I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT Berbaris, berdo'a dan salam								
Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang,dsb.	Menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, pohon tertiup angin, angin kencang, dsb. (F.2)	Demonstrasi dan Pemberian Tugas: Menirukan gerakan pohon tertiup angin	Anak secara langsung	Unjuk kerja						
		II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT								
Mengenal konsep bilangan	**Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda (K.30)** **Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis) (K.33)**	**Pemberian Tugas:** **Membuat urutan bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan balok.** **– Guru mengenalkan angka dengan menggunakan awan angka** **– Guru mengajak anak untuk menghitung masing-masing ruas balok** **– Guru menjelaskan kegiatan, guru telah mengosongi beberapa ruas balok secara acak. Anak diminta untuk**	**Balok *cuisenaire*** **Kotak angka**	**Observasi**						

		mengurutkan dan menghubungkan bendera angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok pada masing-masing ruas secara urut. Anak diminta untuk mengitung balok terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan secara urut dari 1-10 – **Anak melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dijelaskan guru**								
Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola yang berurutan, misalnya: merah putih (K.20)	Pemberian Tugas: Memperkirakan urutan berikutnya gambar petir dan awan	Buku tulis dan pensil	Penugasan						
		III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT Cuci tangan, doa, dan makan Bermain								
		IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT								
Meniru huruf	Membuat huruf (B.42)	Pemberian tugas: Membuat huuruf konsonan Evaluasi, berdoa dan pulang	Buku tulis dan pensil	Penugasan						

Mengetahui
Kepala TK Sunan Kalijogo Cangkringan

Mamik Ika Hetmi W., S. Pd

Guru Kelas

Maryatun, S. Pd.AUD
NIP 19690304 200701 2 012

Cangkringan, 15 Mei 2013
Peneliti

Nisa Purnamasari
NIM 09111241020

Lampiran 4. Foto Penelitan

Lampiran 5. Foto Penelitian

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Gambar 1. Media dan lembar observasi

Gambar 2. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire*.

Gambar 3. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Gambar 4. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Gambar 5. Media dan lembar observasi

Gambar 6. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire* dan mengenalkan lambang bilangan dengan bendera angka

Gambar 7. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Gambar 8. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3

Gambar 9. Media dan lembar observasi

Gambar 10. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10 dengan menunjuk

Gambar 11. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 4

Gambar 12. Media dan lembar observasi

Gambar 13. Anak melaksanakam kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Gambar 14. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Gambar 15. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Gambar 16. Media dan lembar observasi

Gambar 17. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire* dan mengajak anak berhitung bersama-sama

Gambar 18. Anak melaksanakan kegiatan membilang dengan menunjuk

Gambar 19. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Gambar 20. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire* dan mengenalkan lambang bilangan dengan kotak angka ajaib

Gambar 21. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Gambar 22. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Gambar 23. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 3

Gambar 24. Media dan lembar observasi

Gambar 25. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire* dalam membilang 1-10

Gambar 26. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Gambar 27. Anak melaksanakan kegiatan membilang 1-10

Foto Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 4

Gambar 28. Media dan lembar observasi

Gambar 29. Guru menjelaskan penggunaan balok *cuissenaire*

Gambar 30. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan awan angka

Gambar 31. Anak melaksanakan kegiatan mengurutkan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan awan angka

Lampiran 5. Hasil Observasi Tindakan Setiap Pertemuan

Tabel 4. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Pertama Siklus I

Hari/Tanggal : Rabu/ 24 April 2013
Tema/Subtema : Tanah Airku/ Lambang Negara, Bendera, Bahasa
Siklus : Pertemuan Pertama Siklus I

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10		
		D	KD	BD	M	KM	BM
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN		√			√	
3.	FN	√				√	
4.	AMD		√				√
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY		√			√	
9.	ALY		√			√	
10.	RF			√			√
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD		√			√	
15.	GLH		√			√	
16.	JN			√			√
17.	HQ		√				√
18.	RA		√		√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG			√			√
21.	KYS		√			√	
22.	YG			√			√
23.	PSY	√				√	
Jumlah		**10**	**9**	**4**	**9**	**8**	**6**
Persentase (%)		**43.48%**	**39.13%**	**17.39%**	**39.13%**	**34.78%**	**26.09%**

Tabel 5. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Kedua Siklus I

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 April 2013
Tema/Subtema : Tanah Airku/ Lambang Negara, Bendera, Bahasa
Siklus : Pertemuan Kedua Siklus I

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN		√			√	
3.	FN	√			√		
4.	AMD		√			√	
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY		√			√	
9.	ALY		√			√	
10.	RF			√			√
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD		√			√	
15.	GLH		√			√	
16.	JN			√			√
17.	HQ			√			√
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG			√			√
21.	KYS		√			√	
22.	YG			√			√
23.	PSY		√			√	
Jumlah		**10**	**8**	**5**	**10**	**8**	**5**
Persentase (%)		**43.48%**	**34.78%**	**21.74%**	**43.48%**	**34.78%**	**21.74%**

Tabel 6. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Ketiga Siklus I

Hari/Tanggal : Jumat/ 3 Mei 2013
Tema/Subtema : Tanah Airku/ Lambang Negara, Bendera, Bahasa
Siklus : Pertemuan Ketiga Siklus I

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10		
		D	KD	BD	M	KM	BM
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√				√	
4.	AMD	√				√	
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY		√			√	
9.	ALY	√			√		
10.	RF		√				√
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH	√				√	
16.	JN			√			√
17.	HQ		√				√
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG			√			√
21.	KYS		√			√	
22.	YG		√				√
23.	PSY	√			√		
Jumlah		**16**	**5**	**2**	**13**	**5**	**5**
Persentase (%)		**69.56%**	**21.74%**	**8.69%**	**56.52%**	**21.74%**	**21.74%**

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Keempat Siklus I

Hari/Tanggal : Senin/ 6 Mei 2013
Tema/Subtema : Tanah Airku/ Pemimpin di negara
Siklus : Pertemuan Keempat Siklus I

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√			√		
4.	AMD		√			√	
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY		√			√	
9.	ALY	√			√		
10.	RF			√			√
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH	√			√		
16.	JN			√			√
17.	HQ			√			√
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG			√			√
21.	KYS		√			√	
22.	YG			√			√
23.	PSY		√			√	
Jumlah		**14**	**4**	**5**	**14**	**4**	**5**
Persentase (%)		**60.87%**	**17.39%**	**21.74%**	**60.87%**	**17.39%**	**21.74%**

Tabel 8. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Pertama Siklus II

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Mei 2013
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Jenis-jenis musim
Siklus : Pertemuan Pertama Siklus II

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10		
		D	KD	BD	M	KM	BM
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√			√		
4.	AMD	√			√		
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY	√			√		
9.	ALY	√			√		
10.	RF	√				√	
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH	√			√		
16.	JN		√				√
17.	HQ		√			√	
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG		√				√
21.	KYS	√			√		
22.	YG		√			√	
23.	PSY	√			√		
Jumlah		**19**	**4**	**-**	**18**	**3**	**2**
Persentase (%)		**82.60%**	**17.39%**	**-**	**78.26%**	**13,04%**	**8.69%**

Tabel 9 . Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Kedua Siklus II

Hari/Tanggal : Sabtu/ 11 Mei 2013
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Jenis-jenis musim
Siklus : Pertemuan Kedua Siklus II

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√			√		
4.	AMD	√			√		
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY	√			√		
9.	ALY	√			√		
10.	RF	√			√		
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH		√			√	
16.	JN			√			√
17.	HQ			√			√
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG			√			√
21.	KYS	√			√		
22.	YG		√			√	
23.	PSY	√			√		
Jumlah		**18**	**2**	**3**	**18**	**2**	**3**
Persentase (%)		**78.26%**	**8.69%**	**13.04%**	**78.26%**	**8.69%**	**13.04%**

Tabel 10. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Ketiga Siklus II

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Mei 2013
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Jenis-jenis musim
Siklus : Pertemuan Ketiga Siklus II

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10		
		D	KD	BD	M	KM	BM
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√			√		
4.	AMD	√			√		
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY	√			√		
9.	ALY	√			√		
10.	RF	√			√		
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH	√			√		
16.	JN		√				√
17.	HQ	√				√	
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG	√				√	
21.	KYS	√			√		
22.	YG	√			√		
23.	PSY	√			√		
Jumlah		**22**	**1**	**0**	**20**	**2**	**1**
Persentase (%)		**95.65%**	**4.35%**	**0.00%**	**86.96%**	**8.70%**	**4.35%**

Tabel 11. Data Hasil Observasi Kemampuan Membilang dengan Balok *Cuissenaire* pada Pertemuan Keempat Siklus II

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 Mei 2013
Tema/Subtema : Alam Semesta/ Jenis-jenis musim
Siklus : Pertemuan Keempat Siklus II

Kemampuan Mengenal Angka 1-10							
No	Nama	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√		
2.	IBN	√			√		
3.	FN	√			√		
4.	AMD	√			√		
5.	RDT	√			√		
6.	NFS	√			√		
7.	IT	√			√		
8.	BY	√			√		
9.	ALY	√			√		
10.	RF	√			√		
11.	SYF	√			√		
12.	ADR	√			√		
13.	RY	√			√		
14.	FD	√			√		
15.	GLH	√			√		
16.	JN			√			√
17.	HQ		√			√	
18.	RA	√			√		
19.	MRV	√			√		
20.	EDG	√			√		
21.	KYS	√			√		
22.	YG	√			√		
23.	PSY	√			√		
Jumlah		**21**	**1**	**1**	**21**	**1**	**1**
Persentase (%)		**91.30%**	**4.35%**	**4.35%**	**91.30%**	**4.35%**	**4.35%**

Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Observasi

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membilang Sebelum Tindakan

Kemampuan Mengenal Angka 1-10													
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10			Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	M	KM	BM	D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	VT	√				√		√			√		
2.	IBN			√			√			√			√
3.	FN		√				√		√			√	
4.	AMD			√			√			√			√
5.	RDT	√				√		√			√		
6.	NFS		√			√			√			√	
7.	IT	√			√				√			√	
8.	BY		√			√				√		√	
9.	ALY		√			√			√			√	
10.	RF			√			√			√			√
11.	SYF	√			√			√			√		
12.	ADR	√			√			√			√		
13.	RY	√			√			√			√		
14.	FD		√				√		√			√	
15.	GLH		√			√			√			√	
16.	JN			√			√			√			√
17.	HQ		√				√			√			√
18.	ZHR		√			√			√			√	
19.	MRV	√			√			√			√		
20.	EDG			√			√			√			√
21.	KYS		√				√		√			√	
22.	YG			√			√			√			√
23.	PSY		√			√			√			√	
Jumlah		**7**	**10**	**6**	**5**	**8**	**9**	**6**	**9**	**8**	**6**	**10**	**7**
Persentase (%)		**30.43%**	**43.48%**	**26.09%**	**21.74%**	**34.78%**	**39.13%**	**26.09%**	**39.13%**	**34.78%**	**26.09%**	**43.48%**	**30.43%**

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Kemampuan Mengenal Angka 1-10													
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10			Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	M	KM	BM	D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√			√			√		
2.	IBN		√			√			√			√	
3.	FN	√				√		√			√		
4.	AMD		√				√		√			√	
5.	RDT	√			√			√			√		
6.	NFS	√			√			√			√		
7.	IT	√			√			√			√		
8.	BY		√			√			√			√	
9.	ALY		√			√			√			√	
10.	RF			√			√			√			√
11.	SYF	√			√			√			√		
12.	ADR	√			√			√			√		
13.	RY	√			√			√			√		
14.	FD		√			√			√			√	
15.	GLH		√			√			√			√	
16.	JN			√			√			√			√
17.	HQ		√				√			√			√
18.	ZHR		√		√			√			√		
19.	MRV	√			√			√			√		
20.	EDG			√			√			√			√
21.	KYS		√			√			√			√	
22.	YG			√			√			√			√
23.	PSY	√				√			√			√	
Jumlah		**10**	**9**	**4**	**9**	**8**	**6**	**10**	**8**	**5**	**10**	**8**	**5**
Persentase (%)		**43.48%**	**39.13%**	**17.39%**	**39.13%**	**34.78%**	**26.09%**	**43.48%**	**34.78%**	**21.74%**	**43.48%**	**34.78%**	**21.74%**

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3 dan 4

Kemampuan Mengenal Angka 1-10													
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10			Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	M	KM	BM	D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√			√			√		
2.	IBN	√			√			√			√		
3.	FN	√				√		√			√		
4.	AMD	√				√			√			√	
5.	RDT	√			√			√			√		
6.	NFS	√			√			√			√		
7.	IT	√			√			√			√		
8.	BY		√			√			√			√	
9.	ALY	√			√			√			√		
10.	RF		√				√			√			√
11.	SYF	√			√			√			√		
12.	ADR	√			√			√			√		
13.	RY	√			√			√			√		
14.	FD	√			√			√			√		
15.	GLH	√				√		√			√		
16.	JN			√			√			√			√
17.	HQ		√				√			√			√
18.	ZHR	√			√			√			√		
19.	MRV	√			√			√			√		
20.	EDG			√			√			√			√
21.	KYS		√			√			√			√	
22.	YG		√				√			√			√
23.	PSY	√			√				√			√	
Jumlah		**16**	**5**	**2**	**13**	**5**	**5**	**14**	**4**	**5**	**14**	**4**	**5**
Persentase (%)		**69.56%**	**21.74%**	**8.69%**	**56.52%**	**21.74%**	**21.74%**	**60.87%**	**17.39%**	**21.74%**	**60.87%**	**17.39%**	**21.74%**

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Kemampuan Mengenal Angka 1-10													
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10			Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	M	KM	BM	D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√			√			√		
2.	IBN	√			√			√			√		
3.	FN	√			√			√			√		
4.	AMD	√			√			√			√		
5.	RDT	√			√			√			√		
6.	NFS	√			√			√			√		
7.	IT	√			√			√			√		
8.	BY	√			√			√			√		
9.	ALY	√			√			√			√		
10.	RF	√				√		√			√		
11.	SYF	√			√			√			√		
12.	ADR	√			√			√			√		
13.	RY	√			√			√			√		
14.	FD	√			√			√			√		
15.	GLH	√			√				√			√	
16.	JN		√				√			√			√
17.	HQ		√			√				√			√
18.	ZHR	√			√			√			√		
19.	MRV	√			√			√			√		
20.	EDG		√				√			√			√
21.	KYS	√			√			√			√		
22.	YG		√			√			√			√	
23.	PSY	√			√			√			√		
Jumlah		**19**	**4**	**-**	**18**	**3**	**2**	**18**	**2**	**3**	**18**	**2**	**3**
Persentase (%)		**82.60%**	**17.39%**	**-**	**78.26%**	**13,04%**	**8.69%**	**78.26%**	**8.69%**	**13.04%**	**78.26%**	**8.69%**	**13.04%**

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membilang Siklus II Pertemuan 3 dan 4

Kemampuan Mengenal Angka 1-10													
No	Nama	Membilang banyak benda dari 1-10			Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10			Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda			Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).		
		D	KD	BD	M	KM	BM	D	KD	BD	D	KD	BD
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.	VT	√			√			√			√		
2.	IBN	√			√			√			√		
3.	FN	√			√			√			√		
4.	AMD	√			√			√			√		
5.	RDT	√			√			√			√		
6.	NFS	√			√			√			√		
7.	IT	√			√			√			√		
8.	BY	√			√			√			√		
9.	ALY	√			√			√			√		
10.	RF	√			√			√			√		
11.	SYF	√			√			√			√		
12.	ADR	√			√			√			√		
13.	RY	√			√			√			√		
14.	FD	√			√			√			√		
15.	GLH	√			√			√			√		
16.	JN		√				√			√			√
17.	HQ	√				√			√			√	
18.	ZHR	√			√			√			√		
19.	MRV	√			√			√			√		
20.	EDG	√				√		√			√		
21.	KYS	√			√			√			√		
22.	YG	√			√			√			√		
23.	PSY	√			√			√			√		
Jumlah		**22**	**1**	**0**	**20**	**2**	**1**	**21**	**1**	**1**	**21**	**1**	**1**
Persentase (%)		**95.65%**	**4.35%**	**0.00%**	**86.96%**	**8.70%**	**4.35%**	**91.30%**	**4.35%**	**4.35%**	**91.30%**	**4.35%**	**4.35%**